

MAJALAH HSI



Edisi 023 Jumādāl Ūlā 1442 H • Desember 2020 - Januari 2021 M

-
- Kabar Yayasan HSI AbdullahRoy
 - Kabar HSI Peduli
 - Kabar Kegiatan Belajar Mengajar
 - Mutiara Al-Quran dan Hadits
 - Mutiara Nasihat Muslimah
 - Tarbiyatul Aulad
 - Kuis Majalah HSI
 - Serba Serbi



**KEHIDUPAN
SETELAH
KEMATIAN**

Dari Redaksi



Kabar jatuhnya pesawat yang baru-baru ini menghiasi jagat pemberitaan kembali mengingatkan kepada kita bahwa ajal senantiasa mengintai kita. Sewaktu-waktu, siap tidak siap, mau tidak mau, kita akan dipanggil kembali oleh Allāh. Menetap di alam barzakh dan menunggu kebangkitan adalah proses selanjutnya. Setelahnya akan ada Makhsyar, perhitungan amal, penimbangan amal, dan sampai akhirnya kita menerima pembalasan. Al Jannah, tentu saja yang menjadi doa, harapan, dan keinginan semua orang. Pertanyaannya adalah, bagaimana kita menyiapkan diri untuk semua itu?

Alhamdulillah, Majalah HSI Edisi 23 kali ini terbit dengan menghadirkan beberapa aspek penting yang berkaitan dengan persiapan perjalanan menuju akhirat di atas. Diawali dengan Tausiyah Ustadz tentang “Beriman Kepada Hari Akhir”, kemudian merenungi sirah Bilal bin Rabah dengan judul “Suara Terompahnya Terdengar di Surga”, hingga artikel-artikel menarik lainnya yang berhubungan dengan renungan dan persiapan untuk menghadapi hari akhir. Selain rubrik-rubrik diniyah di atas, seperti biasa kami juga menghadirkan liputan menarik tentang kegiatan-kegiatan internal dan eksternal Yayasan HSI AbdullahRoy.

Pertama-tama segenap tim Majalah HSI tentu mengucapkan, “Ahlan wa sahlan wa marhaban” bagi teman-teman Angkatan 211. Semoga kita semuanya diberikan istiqamah di dalam menuntut ilmu. Selanjutnya kami sajikan liputan tentang Admin KBM, liputan tebar APD untuk tenaga medis, dan liputan-liputan menarik lainnya. Pada edisi ini juga kami menghadirkan rubrik baru dengan nama “Serba-Serbi” yang diharapkan menjadikan Majalah HSI lebih menarik dan bermanfaat bagi segenap pembaca. Kami berharap terbitnya Majalah HSI Edisi 23 ini dapat menjadi teman bagi *ikhwah* sekalian dalam menjalani kegiatan sehari-hari.

Bārakallāhu fikum



Akses atau unduh rilisan majalah-majalah edisi sebelumnya, baik edisi digital maupun pdf.

www.majalah.hsi.id

X

MAJALAH HSI

Majalah HSI diterbitkan oleh Yayasan
HSI (Halaqah Silsilah Ilmiyyah) AbdullahRoy

Akses atau unduh rilisan majalah-majalah edisi
sebelumnya, baik edisi digital maupun pdf.

www.majalah.hsi.id

Contact center:

(Hanya Whatsapp)
0853-4059-5995

hsi.kabar@gmail.com



www.abdullahroy.com

Kantor Operasional:

Wisma HSI AbdullahRoy, Perumahan
Candi Gebang Permai BB 10 RT 15 RW
63 Jetis, Wedomartani, Ngemplak,
Sleman, DIY, 55584.

Pembina

Al-Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.

Penanggung Jawab

H.N. Ihsan

Pimpinan Umum

Abu Khonsa'

Pimpinan Redaksi

Ary Abu Ayyub

Editor

Anisah Muzammil
Athirah Mustajab
Fadhilatul Khasanah
Hilyatul Fitriyah
Lindawati Agustini
Za Ummu Raihan

Litbang Majalah

Kurnia Adhiwibowo

Desain dan Tata Letak

Tim desain Majalah HSI

Qismul Ilmiyyah

Ustadz Mufassir, M.A.
A Firman Maulana
Arinal Firdaus
Dimas Hutomo Putra
Isfaul Choiry
Samwel Waliamro

Quality Control

Iswani Ummu Hani

Kontributor

Avrie Pramoyo
Dewi Fitria
Dian Soekotjo
Dody Suhermawan
Dona Setia Hadi
dr. Arie R. Kurniawan
dr. Avie Andriyani
Evi Prisilia Anggraini
Fadhilatul Khasanah
Fauziana

Indah Elmi Ummu Halwa
Marlia Ulfa
Marlianti Ummu Jaihan
Tim Resep Dapur Ummahat HSI
Yudi Kadirun
Za Ummu Raihan
HSI IT
HSI KBM
HSI Peduli
HSI Pernik



Surat Pembaca

Jazākumullāhu khairan telah menjadi bagian dari pembaca setia Majalah HSI. Kami menyadari, masih banyak kekurangan dalam penyajian Majalah HSI, maka kami mengundang para pembaca setia untuk memberikan saran dan kritik yang membangun baik dari segi isi maupun tampilan melalui rubrik 'Surat Pembaca'.

Kirimkan surat pembaca ke bit.ly/SuratPembacaMajalahHSI *Insyāallāh* akan ada hadiah menarik bagi surat pembaca terpilih.

1. Dani Herdiana (ARN191-31172)

Alhamdulillah semoga shalawat dan salam selalu tercurah bagi Nabi Muhammad ﷺ. Saran untuk Tim HSI agar pengumuman-pengumuman penting seperti tanggal dan silabus silsilah, waktu ujian penganan dan ujian akhir, serta waktu libur silsilah bisa ditampilkan di halaman muka web HSI setelah user login. Jadi, ketika peserta mengalami masalah pada ponselnya (rusak, dsb.) kami bisa *update* melalui webnya. Demikian dan terima kasih.

Jawaban:

Jazākallāhu khairan Akhi Dani atas masukannya yang *insyāallāh* akan menjadi bahan pertimbangan kami, khususnya TIM HSIC. Semoga ke depannya, HSI semakin mengarah kepada perbaikan yang positif, *barakallāhu fīk*.

2. MUTIAH (ART202-25138)

Assalāmu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh. Alhamdulillah saya senang sekali bisa bergabung, belajar, dan membaca Majalah HSI. Saya suka membaca rubrik "Sirah" karena bagi saya membaca artikel/tulisan di majalah lebih mudah diingat *insyāallāh*. Saya ada usul, tolong adakan rubrik tentang kiat-kiat mendidik anak agar menjadi shalih/shalihah karena kita sebagai orang tua butuh ilmu tersebut. *Jazākumullāhu khairan wa barakallāhufīkum. Wassalāmu'alaikum warahmatullāhi wa barakātuh*.

Jawaban:

Wa'alaikumsalam warahmatullāhi wabarakātuh, jazākillāhu khairan Ukhti Mutiah atas apresiasinya positifnya terhadap Majalah HSI. Perlu diketahui bahwa di Majalah HSI pada setiap bulannya ada rubrik "Tarbiyatul Aulad" yang membahas pendidikan anak dalam Islam, *barakallāhu fīk*.

3. Febri Abu Fadlan (ARN181-25071)

Bismillāh, alhamdulillah HSI Pernik sudah mulai berjalan lagi. Demi keberlangsungan dan informasi bagi para

peserta HSI, bagaimana jika sebaiknya ada update tentang HSI Pernik setiap bulannya agar peserta yang ingin membeli produk di HSI Pernik bisa mudah mendapatkan detail informasinya. *Jazākumullāhu khairan*.

Jawaban:

Alhamdulillah, Pernik HSI AbdullahRoy sudah mulai berjalan aktivitasnya dan sudah meluncurkan beberapa produk dengan sistem pre order. Adapun saat ini Pernik HSI tengah menyiapkan produk-produk ready stok yang dijadwalkan akan bisa diakses melalui web pernik.abdullahroy.com pada bulan Februari. Untuk update informasi terkait Pernik HSI AbdullahRoy dapat diperoleh melalui akun media sosial Pernik HSI sebagai berikut. *Jazākumullāhu khairan wa Barakallāhu fīkum*

Facebook: [pernikhsi.official/](https://www.facebook.com/pernikhsi.official/) **Instagram:** [pernikhsi.official](https://www.instagram.com/pernikhsi.official/)

4. Sekar Ummu Salman (ARN202-22120)

Assalāmu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh. Alhamdulillah, HSI menjadi salah satu wasilah bagi ana belajar ilmu agama secara terstruktur. Senang rasanya menjumpai Majalah HSI yang dikemas menarik dan isinya pun berbobot, *masyāallāh*. Saran ana tentang Majalah HSI versi web, semoga redaksi dapat mengatasi karakter/font ligatur bahasa Arab (simbol) seperti I, H, dan sebagainya. yang berubah menjadi huruf abjad seperti "D" atau "H" dan itu cukup mengganggu. Terutama setelah kata Rasulullāh (H) yang harusnya bertuliskan salawat kepada beliau. *Jazākumullāhu khairan wa barakallāhufīkum*.

Jawaban:

Wa'alaikumsalam warahmatullāhi wabarakātuh, jazākillāhu khairan Ukhti Sekar atas masukan positifnya yang *insyāallāh* akan menjadi acuan bagi tim redaksi Majalah HSI untuk senantiasa melakukan perbaikan. Kami menyarankan bagi para pembaca Majalah HSI untuk menggunakan browser Google Chrome ketika mengakses Majalah HSI untuk meminimalisir fitur-fitur yang tidak bekerja dengan baik seperti simbol-simbol Arab yang tidak muncul.

5. Suganjar (ARN182-31213)

Bismillāh, usul ana untuk Majalah HSI agar dimuat juga biografi para ulama kibar agar ana yang masih belajar ini mengetahui rujukan-rujukan ulama dalam mengambil pendapat. Selain itu agar lebih mengenal para ulama tersebut begitu pula karya-karya mereka. Demikian yang bisa ana sampaikan *barakallāhufikum wa jazākumullāhu khairan*.

Jawaban:

Alhamdulillah, jazākallāhu khairan Akhi Suganjar atas apresiasi positifnya terhadap Majalah HSI. Tak jarang dalam rubrik "Sirah" kami menghadirkan biografi para ulama ahlussunnah yang insyāallāh pendapat mereka bisa dijadikan rujukan dalam mengamalkan sunnah di kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullāh ﷺ. Barakallāhu fīk.

6. Dwi Putri Nurfaiza (ART191-28218)

Bismillāh, dengan izin Allāh ﷻ saya banyak mengambil pelajaran berharga dari Majalah HSI dan insyāallāh paham akan wajibnya menuntut ilmu agama. Ketika membaca majalah ini (tentang kewajiban menuntut ilmu-red), saya seolah sedang menge-charge kembali hati saya dan sangat tertampar kala semangat saya menurun. Semoga kita diberikan keistiqamahan dalam menuntut ilmu agama.

Jawaban:

Alhamdulillah, jazākallāhu khairan Ukhti Dwi atas motivasinya yang insyāallāh bermanfaat untuk kita semua, khususnya bagi pembaca Majalah HSI. Semoga Allāh ﷻ menaungi kita dengan payung keridhaan dalam meniti jalan menuntut ilmu agama, Allāhumma āmin.

7. Sapto Nur Cahyo (ARN201-66066)

Bismillāh, bentuk usaha bertaubat dan memperbaiki diri untuk meraih ridha Allāh ﷻ, Majalah HSI-masyāallāh-memberikan pemahaman ilmu yang mungkin bagi sebagian orang masih banyak yang belum tahu.

Tetap semangat dan istiqamah menyebarkan syari'at Islam. Bolehkah kita bagikan ilmu dari majalah ini baik dengan cara membagikan link mau pun screenshot dari apa yang telah dibaca di majalah ini?

Jawaban:

Alhamdulillah, jazākallāhu khairan atas apresiasi positifnya terhadap Majalah HSI. Semoga Allāh ﷻ senantiasa memberikan kepada kita sikap istiqamah dalam usaha mendapatkan pemahaman ilmu yang haq.

Mengenai link dan screenshot, silakan sebarlink link website majalah.hsi.id agar lebih banyak orang yang menerima manfaat dari Majalah HSI. Silakan screenshot bagian dari Majalah HSI dengan tidak menghilangkan sumbernya. Barakallāhu fīk.

8. Silviana (ART202-26001)

Assalāmu'alaikum Tim Majalah HSI, terima kasih banyak atas usahanya memberikan desain menarik untuk disajikan kepada para pembaca majalah ini. Jujur saya suka banget. Semoga suatu saat bisa ikut menjadi bagian tim desain majalah ini agar saya mendapatkan ilmu, ide, dan kreatifitas untuk membuat sesuatu. Overall saya suka banget sama majalah ini. Sekali-kali isi majalahnya tentang masalah jodoh, dong! Kayaknya orang-orang akan semakin senang membacanya karena itu yang paling krusial menurut saya. Terima kasih banyak wassalamu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh.

Jawaban:

Wa'alaikumsalam warahmatullāhi wabarakātuh, alhamdulillah jazākallāhu khairan Ukhti Silviana atas masukannya yang insyāallāh bermanfaat untuk perbaikan Majalah HSI ke depannya. Barakallāhu fīk.

10. Elvina Jayanti (ART202-09238)

Bismillāh, alhamdulillah atas nikmat Allāh ﷻ, saya bersama suami masih diberi kesempatan menimba ilmu syari, salah satunya melalui HSI AbdullahRoy.

Meskipun kami baru bergabung di HSI Angkatan 202, banyak sekali hal yang kami dapat dan pelajari bersama. Mulai dari mendengarkan materi setiap pagi dan bekerja sama merangkumnya, murajaah, bahkan saling memotivasi untuk berlomba mendapat nilai terbaik. Tentunya kami semakin semangat dan saling mengingatkan ketika di antara kami melakukan kesalahan di kehidupan sehari-hari sesuai ilmu yang kami dapat. Alhamdulillah, materi yang diberikan oleh Ustadz Abdullah Roy, juga rubrik-rubrik dari Majalah HSI sangat mudah dipahami. Semoga HSI AbdullahRoy bisa menjadi pionir dan role model dakwah lainnya sebagai metode pembelajaran ilmu agama yang mudah diterima di semua kalangan. Semoga dengan dasar ilmu tauhid menjadikan sebab kita masuk ke surga Allāh ﷻ, Allāhumma āmin.

Jawaban:

Alhamdulillah, barakallāhufikum untuk Anda berdua yang diberikan keberkahan dan limpahan hidayah oleh Allāh ﷻ. Semoga keistiqamahan selalu menyertai kita semua dalam setiap langkah kebaikan. Allāhumma āmin.

AHLAN *wa* SAHLAN

Angkatan 211

Reporter : Dian Soekotjo
Editor: Anisah Muzammil

Penghujung tahun menjadi salah satu waktu HSI AbdullahRoy membuka pendaftaran program KBM reguler, seperti waktu-waktu sebelumnya. Demikian juga pada tanggal 27 November 2020 pendaftaran peserta kembali digelar selama sepuluh hari. Meskipun hanya sepekan, pendaftar yang tercatat mencapai 29.072 orang. Mereka adalah teman-teman baru yang sekarang menyandang sapaan 'Angkatan 211'.

Ahlan wa sahlān, Teman-Teman!

Saat ini, teman-teman Angkatan 211 telah memulai pelajaran sejak 28 Desember 2020. Dimulai dari silsilah pembuka 'Pengagungan Terhadap Ilmu' kemudian dilanjutkan dengan Silsilah Pertama, yaitu Belajar Tauhid.

Angkatan 211 terdiri dari 54 grup *ikhwan* dan 86 grup *akhwat* dengan kapasitas berbeda. Rata-rata grup *ikhwan* menampung 175 peserta agar total 9.382 orang dapat terwadahi, sementara grup-grup *akhwat* lebih padat dengan kapasitas rata-rata per grup mencapai 230 peserta. Seluruh pendaftar *akhwat* adalah 19.690 orang. Perbandingan peserta *ikhwan* dengan *akhwat* angkatan ini mencapai 8:17. Jumlah *ikhwan* adalah 32% dari seluruh peserta sementara *akhwat* 68%.

Seperti tahun sebelumnya, peringkat pertama peserta terbanyak ditempati Provinsi Jawa Barat, yaitu mencapai 14 grup *ikhwan* dan 23 grup *akhwat*. Disusul DKI Jakarta yang memiliki 5 grup *ikhwan* dan 9 grup *akhwat*. Khusus peserta yang berdomisili di luar negeri, HSI AbdullahRoy menyediakan satu grup khusus untuk *ikhwan* dan satu grup lagi untuk *akhwat*. Tahun ini asal peserta dari luar negeri makin beragam, yakni ada dari New Zeland, Australia, Qatar, Korea Selatan, Taiwan, Afganistan, Cina, Brussels, Swedia, Belgia, Prancis, USA, Kanada, bahkan American Samoa, serta Togo.

Ditilik dari segi umur, kaum muda yang berada di kisaran usia 20 hingga 30 tahun masih mendominasi. Peserta belia juga tidak kalah banyak. Beberapa bahkan ada di batas terbawah usia yang diizinkan HSI untuk mengikuti program, yakni 10 tahun.

Alhamdulillah, proses pendaftaran berjalan baik dan telah melewati masa genting. Waktu pendaftaran memang sempat terjadi tumpukan calon peserta yang tertahan dan terhambat proses pendaftarannya. Baik karena kekeliruan peserta memasukkan data; mungkin juga karena data masuk yang bersamaan. Namun, *alhamdulillah* seluruhnya dapat ditangani oleh tim penerimaan peserta baru HSI AbdullahRoy—*biidznillāh*—yang bahkan telah bersiap sejak Oktober.

Penerimaan peserta baru selalu menjadi *gawe* besar dan menggembirakan bagi HSI AbdullahRoy, begitu petuah Dr. Abdullah Roy, M.A. karena di tahap ini kita kedatangan saudara-saudara yang ingin bersama-sama mempelajari aqidah Islam. Kedatangan angkatan 211 sejatinya menjadi penambah semangat menimba ilmu dan mengokohkan langkah keluarga besar HSI AbdullahRoy dalam mendakwahkan Islam. *Sekali lagi, selamat datang kepada teman-teman HSI AbdullahRoy Angkatan 211. Mari kita bergandengan erat di di jalan yang haq.*

“Ahad... Ahad...”

“Ahad... Ahad...”

“Ahad... Ahad...”

Suara Terompahnya Terdengar di Surga

Penulis: Fadhila Khasana
Editor: Athirah Mustadjab

Siang itu begitu terik. Panasnya membakar kulit. Namun, ia tak sepanas dada Umayyah bin Khalaf Al-Jumahiy ketika mengetahui bahwa budak habasyi-nya masuk Islam. Amarahnya terbakar hingga ubun-ubun. Dia meluapkan emosi dan keanasannya dengan menyiksa budaknya tanpa ampun. Dia mengira siksaan akan mengembalikan budaknya menjadi seperti dahulu. Namun, sayang sekali, siksaan bertubi-tubi bagi sang budak tersebut tak lebih kuat dari imannya, tak lebih dalam dari keteguhannya, dan tak lebih kokoh dari kepercayaannya.

Untuk apa pula mengikuti tuannya yang semena-mena, toh juga hidupnya kini telah berbeda. Hatinya sudah dihiasi dengan sesuatu yang belum pernah dia rasakan sebelumnya. Kedamaian, kecintaan, ketenangan, dan kebenaran telah ia genggam, telah ia rasa, telah ia tangkap, dan tak akan ia lepas walau nyawa taruhannya.

Budak Habasyi itu dipaksa oleh Umayyah bin Khalaf menyanjung Latta dan Uzza. Namun, semakin dia dipaksa, malah semakin mantap ucapan “ahad”-nya. Murka di atas murka, Umayyah bin Khalaf sampai kewalahan menyiksa. Budak itu tetap teguh pendiriannya. Tak sedikit pun ia sudi menaati tuannya yang nista.

Anda pasti sudah tahu, siapa nama budak habasyi dengan kepribadian mengagumkan ini. Ya, benar sekali! Dia adalah Bilal bin Rabah Al-Habasyi. Sosok lelaki tangguh yang begitu besar cintanya terhadap Rasūlullāh ﷺ dan risalah nabawi.

Ketika sudah sangat memuncak beratnya siksaan dan derita Bilal bin Rabah, sampailah berita itu kepada

Abu Bakar رضي الله عنه. Dengan izin Allāh kemudian karena kemuliaan Abu Bakar, dia pun segera mendatangi Umayyah demi membebaskan Bilal dari siksaan. Umayyah menetapkan harga penjualan yang tinggi. Akan tetapi, Abu Bakar tak peduli; dia tetap menyetujui harga itu untuk mengalihkan hak kepemilikan ke tangannya.

Semoga keridhaan Allāh tercurah kepada Abu Bakar. Dengan sebabnyalah, Bilal bin Rabah selamat dari siksaan Umayyah. Kebahagiaannya bertambah karena setelah Abu Bakar membayar dengan harga yang tinggi, Abu Bakar yang berhati mulia itu malah memilih untuk memerdekakan Bilal. Bilal bin Rabah memilih disiksa daripada harus melepaskan imannya dan Abu Bakar rela melepaskan hartanya demi menolong seorang ahli tauhid. Kesudahan yang baik dan indah bagi mereka berdua.

Kehidupan Bilal sebelum Nubuwwah

Bilal bin Rabah adalah seorang budak berkulit hitam yang berasal dari Habasyah. Ayahnya bernama Rabah dan ibunya bernama Hamamah. Saat menjadi budak, dia sering dipanggil dengan Ibnu Hamamah. Kunyahnya adalah Abu Abdillah. Dia dilahirkan di daerah As-Sarah 3 tahun setelah Tahun Gajah dan ibunya adalah budak sebagian Bani Jumah. Sebelumnya, orang tua Bilal termasuk tawanan perang. Lalu, dijadikan budak dan dimiliki oleh Bani Jumah yang merupakan kabilah Umayyah bin Khalaf. Bani Jumah adalah salah satu kabilah yang ada di daerah Arab, sehingga Bilal besar dan tumbuh dalam keadaan menjadi budak milik orang Arab, meskipun dia adalah keturunan orang Habasyah.

Kehidupan Bilal setelah Nubuwwah

Kisah masuk Islamnya Bilal

Disebutkan dalam kitab Tarikh Dimasyqa, ketika Bilal sedang menggembala kambing milik Abdullah bin Judz'an di dekat sebuah gua, Rasūlullāh dan Abu Bakar ada di gua tersebut. Waktu itu, Rasūlullāh mengeluarkan kepala beliau untuk memanggil Bilal dan berkata,

"Wahai penggembala kambing, apakah kambingmu bisa diperah susunya?"

"Susunya sedikit. Hanya cukup untuk menopang kekuatanku saja, tetapi kalau kalian mau, ya, akan kuberikan saja kepada kalian," jawab Bilal.

"Baiklah, mana kambingmu?"

Bilal memberikan kambing (yang digembalakan) kepada Rasūlullāh lalu Rasūlullāh menaruhkannya gelas besar untuk dijadikan tempat perahan susu. Beliau memerah susu hingga gelas besar itu penuh. Lagi dan lagi; susu itu seperti tak pernah habis. Beliau, Abu Bakar, dan Bilal minum sampai kenyang. Lalu, Rasūlullāh melepaskan kambing itu dalam keadaan penuh susunya.

Barulah setelah itu, Rasūlullāh bertanya,

"Wahai anak muda, maukah kau masuk Islam?"

"Ya, aku mau masuk Islam."

Rasūlullāh menyuruh Bilal menyembunyikan keislamannya dan Bilal pulang dengan membawa cahaya Islam dalam lubuk hatinya. Kambing yang ia bawa pulang pun penuh susunya sehingga tuannya mengatakan bahwa Bilal telah menggembala kambing di tempat yang baik. Keesokan harinya hingga tiga hari berturut-turut Bilal mendatangi Rasūlullāh yang berada di gua bersama Abu Bakar. Pada waktu itulah, Bilal mempelajari Islam.

Suatu siang di Mekkah, saat Bilal menyangka tidak ada orang sama sekali. Dia meludahi sebuah patung dan berkata, *"Celaka dan rugi orang yang menyembah kalian."*

Ternyata, Bilal diketahui oleh orang musyrikin sehingga dia berlari dan dikejar, lalu bersembunyi di rumah Abdullah bin Judz'an. Namun, akhirnya Bilal tertangkap. Abdullah bin Judz'an menyerahkan Bilal kepada Umayyah bin Khalaf dan Abu Jahal, sehingga mereka berdua menyiksa Bilal tanpa ampun.

...

Biasanya orang Habasyah diberi anugerah oleh Allāh berupa badan yang kuat dan kulit yang hitam. Begitu juga dengan Bilal. Dia memiliki badan yang tinggi, kuat, tidak gemuk, kulit yang sangat hitam, dan rambut yang kribu. Allāh telah menjadikan Bilal sebagai simbol keadilan dan persamaan dalam Islam. Tidak ada

rasisme dan perbedaan antara kulit putih dan kulit hitam, orang merdeka dan budak, maupun kaya dan miskin karena yang membedakan para hamba di sisi Allāh hanyalah ketakwaan.

Ada tujuh orang yang menampakkan keislamannya di awal-awal nubuwwah, yaitu Rasūlullāh, Abu Bakar, Bilal bin Rabah, Sumayyah, Yasir, Ammar bin Yasir, Shuhaib, dan Miqdad. Rasūlullāh dan Abu Bakar tidak disiksa dan ditindas oleh orang-orang musyrikin karena nasab keduanya yang tinggi. Adapun yang lain, maka tidak lepas dari siksaan orang-orang musyrikin.

Bilal adalah orang yang pertama masuk Islam dari kalangan budak. Dalam hal prinsip, Bilal merupakan orang pertama yang patut dijadikan contoh untuk kaum muslimin dalam mempertahankan aqidah. Betapa dia sangat teguh mempertahankan iman dan pendiriannya. Dia tidak mudah goyah walau derita dan siksa menerpa. Dia tidak diberi makan, dipukuli, dicambuk, diarak di jalan-jalan untuk disiksa dan dimainkan oleh anak-anak kecil sepanjang jalan, dan dijemu di padang yang panas. Batu yang besar, berat, dan panas ditimpa di atas dadanya. Namun, Bilal tetap bersabar sampai Allah mengirimkan Abu Bakar sebagai perantara bebasnya Bilal dari perbudakan.

Amanah paling mulia yang diemban Bilal adalah menjadi muazin Rasūlullāh. Baik saat muqim maupun safar bersama Rasūlullāh. Bilal termasuk sahabat yang sangat dekat dengan Rasūlullāh, sehingga tidak ada satu pun peperangan semasa Rasūlullāh hidup yang tidak diikuti oleh Bilal. Bilal sangat mencintai Rasūlullāh sedalam-dalam hatinya. Begitu pula Rasūlullāh juga sangat menyayangi Bilal. Rasūlullāh selalu berkata kepada Bilal,

"Wahai Bilal, bangkitlah dan kumandangkan azan."

"Wahai Bilal, bangkitlah dan panggillah orang-orang untuk shalat."

"Wahai Bilal, kumandangkan iqamah dan istirahatkanlah kami dengannya."

Bilal juga dipercaya oleh Rasūlullāh sebagai penjaga baitul maal. Hal ini menunjukkan bahwa Bilal tak pernah jauh dari Rasūlullāh. Begitulah apabila cinta dan iman telah melekat di dada, tiada sesuatu pun yang dapat menggoyahkannya.

...

Setiap sahabat mempunyai ciri khas dan keistimewaan sendiri, seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, dan yang lainnya. Begitu juga dengan Bilal. Ciri khas Bilal dengan kulitnya yang hitam, tetapi cinta Rasūlullāh terhadapnya yang begitu besar membuat derajat Bilal sedemikian tinggi. Hatinya yang baik dan tulus, imannya yang dalam, serta akhlaknya yang mulia

membuatnya menjadi salah satu sahabat yang sangat dekat dengan Rasūlullāh. Apakah arti warna kulit, banyaknya harta benda dan anak-anak, indahnya pakaian, dan kuatnya kendaraan apabila tidak diiringi dengan iman dan takwa. Toh, dunia ini akan ditinggalkan dan akhirat akan didatangi. Tidak ada satu pun yang dimiliki di dunia ini yang akan dibawa menghadap Allāh selain amal shalih dan pahala.

Bilal mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh sahabat yang lain, misalnya menjadi muazin dan penjaga baitul maal. Pun ketika setelah shalat shubuh, Rasūlullāh pernah memanggil Bilal, *“Wahai Bilal, aku mendengar suara terompahmu berjalan di depanku di surga. Amalan yang paling berharga apa yang engkau lakukan selama ini?”*

Māsyāallāh, siapa yang tidak senang diberitahu oleh Rasūlullāh bahwa dia adalah penghuni surga? Apabila terompahnya saja masuk surga, tentu saja pemilik terompah tersebut pastilah masuk surga juga.

Bilal menjawab, *“Wahai Rasūlullāh, sesungguhnya amalanku yang paling berharga adalah ketika aku selesai azan, aku berwudhu dan setiap kali itu pula aku shalat dua rakaat. Jika aku berhadats, aku bersuci, lalu aku selalu shalat dua rakaat.”*

Tidak mudah untuk selalu langsung bersuci ketika berhadats. Mungkin banyak di antara kita yang sibuk dan banyak pekerjaan yang menanti sehingga tidak sempat untuk melakukan amalan yang dilakukan oleh Bilal. Mungkin saja ada yang bisa langsung berwudhu setelah berhadats, tetapi belum tentu bisa shalat dua rakaat setelahnya. Siapa saja yang bisa meneladani Bilal, semoga Allāh akan memberinya keutamaan seperti yang diberikan oleh Allāh kepada Bilal.

Kehidupan Bilal setelah Wafatnya Rasulullah

Tiada hati yang akan patah sepatah ia ketika kehilangan kekasihnya. Apalagi kehilangan Rasūlullāh. Cinta terhadap beliau melebihi cinta terhadap ibu, pasangan, anak-anak, dan seluruh isi bumi. Karenanya, ketika beliau kembali kepada Allāh, seluruh sahabat sangat bersedih hati, tak terkecuali Bilal hingga ia tak mampu lagi mengumandangkan azan. Sebenarnya, dia diminta oleh Abu Bakar untuk tetap tinggal bersamanya di Madinah. Namun, dia menolak.

“Wahai, Abu Bakar, dulu engkau membebaskanku karena dirimu sendiri atau karena Allāh? Kalau karena dirimu sendiri, aku akan tinggal di sini. Kalau karena Allāh, biarkan aku pergi untuk ikut seruan jihad.”

Mendengar hal itu, Abu Bakar membiarkannya pergi untuk berjihad. Sebagaimana orang yang mencintai,

Madinah membuat Bilal selalu terkenang Rasūlullāh. Oleh karenanya, bilal sudah keinginannya untuk pergi.

Hari berganti hari, sudah waktunya Bilal pulang ke Madinah. Dia juga ingin menziarahi kubur Rasūlullāh. Waktu itu sudah masuk zaman kekhalifahan Umar bin Khatthab. Para sahabat yang mengetahui kepulangan Bilal, memintanya untuk azan. Ketika penduduk Madinah mendengar suara Bilal, ingatan mereka kembali ke zaman Rasūlullāh. Mereka menangis karena menahan rindu. Tak terkecuali Bilal sendiri, hingga ia tak mampu meneruskan azannya.

Keluarga Bilal bin Rabah

Bilal bin Rabah mempunyai satu istri. Dia adalah seorang shahabiyah yang bernama Hindun Al-Khawlaniyyah. Dia berasal dari Dimasyq. Bilal menikah dengannya setelah Rasūlullāh wafat, saat Dia meninggalkan Madinah.

Wafatnya Bilal

Bilal bin Rabah wafat 18 Hijriah pada usianya yang lebih 60 tahun di Dimasyq. Saat itu istrinya berkata, *“Betapa sedihnya berpisah denganmu.”*

Dengan tegas, Bilal berkata, *“Tidak, wahai istriku. Justru, inilah kebahagiaan karena aku akan bertemu kekasihku (Rasūlullāh) dan para sahabat beliau.”*

Semoga Allāh merahmati dan meridhai Bilal bin Rabah.

Referensi:

- Al-Kamilu fit Tarikh Ibnul Atsir.
- Mukhtashar Tarikh Dimasyqa li Ibni Asakir.
- Sirah Ibnu Hisyam.
- Thabaqatul Kubra libni Sa'd.
- Tarikh Dimasyqa

Memilih Berkhidmat

Reporter: Dian Soekotjo
Editor: Anisah Muzammil

Imam Syafi'i berkata,
"Tidak ada satu pun orang yang menuntut ilmu agama ini dengan kekayaan, kekuasaan, harga diri yang tinggi, lalu sukses dengannya. Namun, seseorang yang mempelajari ilmu dengan merendahkan hati dan kehidupan yang sempit, lalu dia berkhidmat kepada ahli ilmu, merekalah yang akan sukses."
-dinukilkan oleh Imam Nawawi dalam Al majmu' Syarah Muhaadddab 1/35.

Menjadi Admin, Meraih Kemuliaan

Bertugas sebagai admin di HSI AbdullahRoy artinya kita akan bertambah sibuk. Banyak tugas yang harus dilakukan ketika mendampingi sekitar 200 orang peserta di tiap-tiap kelas untuk menuntut ilmu. Kita jadi tambah lelah, banyak kehilangan waktu, dan tentu saja lebih boros kuota internet. Apa dengan begitu pendaftaran calon admin sepi peminat? Nyatanya tidak.

Motivasi calon admin memang beragam. Ada yang karena ingin terlibat dalam dakwah Islam, membantu Ustadzuna Dr. Abdullah Roy dalam menebarkan ilmu yang haq. Ada yang ingin melayani para penuntut ilmu, kemudian berharap barakah dari Allāh ﷻ. Ada yang menginginkan perbuatannya dihitung Allāh ﷻ menjadi amal jariyah, ada juga yang berniat meringankan hisabnya dalam hal kepemilikan gawai di hari perhitungan kelak. Jika disimpulkan, rata-rata mereka ingin berkhidmat untuk meraih kedudukan mulia di hadapan Allāh ﷻ.

Faktanya, berkhidmat itu tidak mudah. Selain segala beban plus-plus yang sudah tersebutkan tadi, masih ada tanggung jawab bersikap bijaksana dan menjunjung tinggi integritas karena setiap harinya menghadapi ratusan lebih manusia dengan berbagai karakter. Lumayan kerja keras, tetapi justru pengorbanan berkhidmat inilah yang diharapkan mengundang rahmat Allāh ﷻ, *insyāllāh*.

Proses Seleksi

Jumlah pendaftar calon admin angkatan 211 adalah sebanyak 533, terdiri dari calon admin *akhwat* sebanyak 245 dan calon admin *ikhwan* sebanyak 288 orang. Seluruhnya menyatakan siap bertugas dengan kelengkapan izin dari mahram bagi *akhwat*. Animo

peserta HSI dalam mengisi posisi admin untuk angkatan ini kembali menguat setelah sebelumnya sempat menurun sebagai efek samping dari pandemi Covid-19. Namun, kali ini justru salah seorang peserta adalah pasien positif Covid-19 yang bersikukuh mengikuti seleksi. Ada peserta senior atau angkatan lama di daftar calon admin. Tiap-tiap angkatan berjumlah sekitar 1-4 pendaftar mulai dari angkatan pertama ART134 hingga ART171. Jumlah terbanyak tentunya dari angkatan yang belum pernah mendapat tawaran untuk menjadi admin, yaitu angkatan 201 yang mencapai 110 orang. Tak heran karena jumlah angkatan 201 memang paling banyak dibandingkan angkatan-angkatan sebelumnya.

Saat ini, 245 pendaftar calon admin *akhwat* telah terseleksi dan menghasilkan 101 orang admin *akhwat* untuk angkatan 211. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, seleksi admin ART kali ini ditambah dengan tes psikologi yang menghadirkan psikolog intern dari peserta HSI. Aspek psikologis calon admin diamati untuk menjadi sebuah catatan dalam bentuk rekomendasi bagi tim penyeleksi. Meskipun bukan hal utama dalam penilaian, tetapi penting untuk meneliti kesiapan seseorang bertugas menjadi admin.

Rekomendasi dari proses penilaian psikologi berisi tentang kondisi inteligensi, emosi, kemampuan menyelesaikan multitugas di waktu bersamaan atau *multi-tasking*, kreativitas, ketahanan kerja, dan kemungkinan ada atau tidaknya gangguan psikologis, seperti depresi atau trauma. Tipe kepribadian introver atau ekstrover bahkan juga ikut dikaji.

Selamat bertugas teman-teman admin ART211. Semoga Allāh ﷻ selalu memudahkan dalam mengemban amanah dan segala jerih payah membuahkan keridhaan Allāh ﷻ. *Āmīn Allāhumma āmīn*.

Sebagai tambahan penyemangat, berikut kami cuplikkan tulisan testimoni admin-admin terdahulu dari sebuah kompetisi.

Dari Lomba Testimoni Admin Lgma

Amin Arifiyani (ART152-0338)

(Peserta peringkat pertama dalam kompetisi menulis testimoni admin dengan perolehan skor 52)

Bismillāh, perkenalkan ana Amin peserta HSI ART angkatan 152, tetapi baru mendaftar admin di angkatan 192. Ke mana sajakah saya? Hehehe.

Saya lama sekali baru mendaftar jadi admin karena merasa rendah diri, nilai seadanya kadang enggak ngerjain ujian. Ah, sudah banyak yang mendaftar pasti dengan nilai-nilai yang lebih patut jadi admin HSI, pikir saya.

Sudah sejak lama suami meminta saya mendaftar admin, tapi lagi-lagi banyak sekali alasan yang saya utarakan. Utamanya karena dulu suami juga admin HSI dan sibuk sekali. Khawatirnya jika saya jadi admin, anak-anak akan tersisihkan.

Hingga akhirnya ibunda saya meninggal, lalu banyak sekali ucapan doa untuk Ibu ﷺ dari peserta HSI dan pengurus-pengurus HSI yang membuat saya haru-biru.

Bahkan ada beberapa peserta perwakilan HSI menyempatkan datang ke rumah duka.

Singkat cerita, lepas itu *qadarullāh* hp saya rusak. Lalu, saya berjanji kepada suami dengan membelikannya hp baru, saya akan mendaftar menjadi admin HSI. Selain karena masih terharu dengan perhatian HSI, saya juga berharap semoga hisab atas hp yang dibelikan suami untuk saya adalah hisab yang baik.

Setelah masuk menjadi admin, ternyata *masyāallāh* banyak positifnya bagi saya. Saya lebih tertib mengerjakan evaluasi harian, lebih semangat dalam dakwah ke lingkungan dengan mengenalkan HSI juga berkurang waktu saya dalam hal-hal yang tidak membawa manfaat.

Mungkin andil saya di HSI masih sangat tidak signifikan dibandingkan mereka yang benar-benar bekerja di belakang layar. Namun, saya tetap ingin ikut ambil bagian dalam keluarga besar HSI. *I'll do what I can, with what I have*. Semoga saya bisa terus berada di sini dengan segala kekurangan dan keterbatasan saya.

Bagi teman-teman yang ragu mendaftar sebagai admin, *don't be....* Apa yang kita kerjakan tidaklah sebanding dengan apa yang akan kita dapatkan. Ikhlasakan kekurangan diri dan tetap belajar untuk menjadi lebih baik bersama HSI.

Indriasari Kusumadewi (ART161-2918)

(Pemenang ke-2 lomba menulis testimoni admin HSI dengan total skor 52)

Bismillāhirrahmānirrahīm. Alhamdulillahilladzi bini'matihi tatimmush shālihāt. Tidak terasa tiga tahun sudah saya mengabdikan diri menjadi admin HSI AbdullahRoy sekaligus belajar berdakwah dan berharap ridha Allāh ﷻ semata.

Bermula dari hobi menulis dan kepingin hidup ini bermanfaat buat orang lain, saya memberanikan diri ikutan mendaftar menjadi admin di HSI AbdullahRoy pada angkatan 172.

Menjadi admin HSI sebenarnya bukan tugas yang mudah. Namun, juga tidak sesulit yang dibayangkan. Mungkin tebersit pikiran akan repot membagi waktu atau merasa terlalu minim ilmu, tapi insyāallāh dengan tekad dan niat ikhlas *lillāhi Ta'ala*, semua akan mengalir dengan bantuan Sang Khalik.

Banyak suka duka yang saya rasakan di sini. Mulai dari para peserta yang mendadak menjadi teman dan sahabat juga dari rekan-rekan admin yang bisa jumpa lewat kopdar akhirnya, *masyāallāh*. Tidak bisa diukirkan dengan tulisan dan kata-kata, deh.

Sekarang HSI Abdullahroy sudah layaknya keluarga sendiri buat saya. Menjadi Admin HSI juga salah satu wasilah buat muroja'ah materi yang telah lalu sekaligus wasilah untuk berdakwah, mengajak, dan mengingatkan kebaikan kepada sesama. Yang penting, luruskan niat karena Allāh semata. Jadikan diri bermanfaat untuk orang banyak.

Yuk, buat temen-temen peserta yang ingin berdedikasi dalam dunia dakwah, ikutan jadi admin HSI Abdullah Roy. Dijamin banyak manfaat dan pengalaman yang tak terduga. Kami seperti keluarga yang saling *support* dan membantu dalam suka dan duka. Enggak nyesel gabung di tim admin yang *masyāallāh ...* saya tidak bisa melukiskan dengan kata-kata. *Ini beneran!* Terutama di masa pandemi ini ketika cobaan terus menerpa. Akhirnya tauhid menjadi kuncinya. Semakin banyak *murajaah*, ternyata membuat hati ini melekat tauhid. *Yuk, temen-temen, ojo lali!* Buruan gabung jadi admin HSI AbdullahRoy, ya! Saya tunggu teman-teman semua menjadi bagian keluarga besar HSI AbdullahRoy. *Barakallāhufikum*.



Saya memaksa diri agar tidak menjadikan kesibukan dunia sebagai alasan meninggalkan menuntut ilmu karena justru menuntut ilmu adalah prioritas dalam hidup. Seberapa pun besarnya kesulitan yang saya hadapi—bismillah—saya akan lewati.

*Nasihat
Dr. Abdullah Roy, M.A.*

Pada tanggal 9 Desember lalu, Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. berkenan memberikan pembekalan kepada tim admin 211 melalui aplikasi Zoom sekaligus disiarkan langsung di kanal YouTube HSI AbdullahRoy. Dalam pertemuan yang berlangsung lebih kurang satu jam itu, Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. menyampaikan beberapa hikmah seputar dakwah. Sebab menjadi admin berarti mengambil bagian menjadi ujung tombak dakwah tauhid HSI. Para admin perlu mengenali keutamaan dakwah juga sifat-sifat yang patut dimiliki seorang dai atau pendakwah.

Berdakwah adalah sebuah pilihan untuk mengikuti jalan para nabi dan rasul yang bukan jalan mudah, melainkan jalan manusia-manusia terbaik yang pernah hidup di muka bumi. Berdakwah juga merupakan ucapan terbaik dan bentuk amar makruf nahi munkar. Terlebih, berdakwah mendatangkan aliran pahala yang berlimpah dan berkesinambungan, *insyā'allāh*. Jika seseorang yang mendakwahkan shalat lima waktu akan mendapat pahala shalat setiap mereka yang diajaknya menunaikan amalan sholat. Bagaimana jika seseorang mendakwahkan tauhid yang merupakan fondasi Islam dan syarat mutlak seseorang masuk ke surga Allāh ﷻ.

Mengenai bab sifat-sifat seorang pendakwah, Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. sempat mengisahkan cuplikan sirah tentang bagaimana Waraqah Ibn Naufal, seizin Allāh ﷻ menyampaikan pengingat kepada Rasulullah ﷺ bahwa orang-orang terdahulu yang mengajak manusia kepada tauhid banyak yang dimusuhi kaumnya. Maka meniti jalan dakwah perlu kesabaran. Seorang pendakwah juga harus ikhlas berdakwah hanya karena mengharap wajah Allāh ﷻ, ulet, menempatkan dirinya menjadi contoh, mendahulukan hal-hal penting untuk disampaikan, bisa membagi waktu dengan tanggung jawab lain yang fardhu 'ain karena itu lebih utama, dapat bekerja sama dalam tim, penuh semangat, dan berlemah lembut.

Terjal dan Indah, Jalan Menuntun Ilmu

“Saya memaksa diri agar tidak menjadikan kesibukan dunia sebagai alasan meninggalkan menuntut ilmu karena justru menuntut ilmu adalah prioritas dalam hidup. Seberapa pun besarnya kesulitan yang saya hadapi—*bismillah*—saya akan lewati.” Demikian tekad *Ukhti* Husna dari Grup 57 Angkatan 191 HSI dalam menimba ilmu.

Ia benar-benar merasakan nikmatnya menggenggam ilmu. Baginya ilmu laksana suluh yang menerangi langkahnya yang membuatnya tenang, jauh dari kebingungan seperti waktu-waktu lalu. Awalnya, ia sempat mengikuti semua kajian berbau Islam yang ujungnya membuatnya terombang-ambing. Ia tidak lagi mengenali mana ilmu yang haq, mana yang bathil.

Namun, *Ukhti* Husna selalu yakin bahwa Allāh ﷻ tidak akan membiarkan hamba-Nya jatuh dalam kesesatan ketika hamba-Nya bersungguh-sungguh memohon tuntunan. *Ukhti* Husna terus berdoa dalam tiap usahanya meniti kebenaran. Alhamdulillah, Allah membimbingnya dengan menganugerahkan kecondongan hati pada kajian tauhid. Maka ketika diperolehnya pesan *broadcast* pendaftaran HSI Abdullah Roy, ia mantap mendaftar.

Sampai hari ini, *Ukhti* Husna sudah dua tahun belajar di HSI dan berjanji terus mengusahakan yang terbaik dalam memahami ilmu aqidah di HSI. Kesungguhan itu ia buktikan. Termasuk ketika kesibukannya dalam hal pekerjaan meningkat drastis. Dari yang awalnya bergantian di dua sif. Ada pagi; ada malam, kemudian suatu waktu berubah menjadi masuk dari pagi hingga malam sampai sekarang dan ia memilih menenteng catatan HSI-nya ke tempat kerja. Kapanpun memungkinkan, ia akan segera larut dengan catatannya itu. Kalau perlu, memakan waktu istirahat di tempat kerjanya itu bukan masalah. Asal ilmu memenuhi hatinya.

Senada dengan *Ukhti* Husna, ada pengalaman dari *Ukhti* Hasviniyanti, peserta HSI dari Bontang. Menuntut ilmu di HSI bagi *Ukhti* Hasviniyanti adalah kemurahan Allāh ﷻ ketika dirinya kebingungan mencari rujukan ajaran Islam yang sesuai sunnah, syar’i, dan benar-benar mengikuti Al-Qur’an serta hadits. Padahal waktu mendaftar HSI, ia bahkan tidak mengenal Ustadz Dr. Abdullah Roy. Hanya karena kehendak Allāh ﷻ, ia kemudian bergerak mendaftar.

Setelah berada di grup HSI, bukan berarti perjalanan menuntut ilmunya bebas hambatan. Rintangan pasti ada. Mulai dari malas yang tiba-tiba muncul hanya untuk mendengarkan materi audio dari Dr. Abdullah Roy, padahal beberapa menit saja. Begitulah urusan dunia yang seolah-olah tidak bisa disela walau sebentar. Kadang masalah koneksi internet yang terganggu juga hadir. Namun, karena tekad *Ukhti* Hasviniyanti sudah bulat, Alhamdulillah ia selalu bisa kembali menyibukkan diri dengan menuntut ilmu di HSI.

Empat tahun berselang sejak pertama *Ukhti* Hasviniyanti mendaftar HSI. Ia tidak mau berhenti. Ia selalu ketakutan akan dikeluarkan dari HSI yang akhirnya membuatnya mengusahakan diri lebih serius dan lebih dalam menimba ilmu.

Mendengarkan materi, mencatat, dan murajaah, itu adalah kesibukan sehari-hari yang terus berulang dan dijalannya penuh ketekunan. *Ukhti* Hasviniyanti bahkan tidak mencukupkan diri dengan kajian di HSI reguler saja. Ia rajin mengikuti kajian kitab oleh Dr. Abdullah Roy tanpa kecuali. Meskipun judul kitabnya pun baru bagi *Ukhti* Hasviniyanti, ia tidak peduli. Bagaimana dengan teman-teman? Jangan mau kalah, ya! Karena hanya dengan ilmu kita mampu beramal dengan benar dan kelak akan pulang kelak membawa keselamatan.

*Selamat
menuntut ilmu,
Rawan!*

Tebar APD Untuk Tenaga Medis

Oleh : Dody suhermawan
Editor : Hilyatul Fitriyah



Keterbatasan APD di unit pelayanan kesehatan

Jumlah angka kasus infeksi maupun pasien yang meninggal dunia akibat Covid-19 di Indonesia terus meningkat termasuk para tenaga kesehatan atau petugas medis di dalamnya. Berdasarkan data dari Tim Mitigasi Ikatan Dokter Indonesia (IDI), dari Maret hingga Desember 2020 ini terdapat total 342 petugas medis dan kesehatan yang wafat akibat terinfeksi Covid-19 yaitu terdiri dari 192 dokter, 14 dokter gigi, dan 136 perawat.

Oleh karena itu, alat pelindung diri (APD) sangat dibutuhkan dalam menghadapi wabah virus corona saat ini. Alat ini dirancang untuk menjadi penghalang terhadap penetrasi, zat partikel bebas, cair, dan udara serta melindungi dari penyebaran infeksi. Adapun, APD yang digunakan tenaga medis memiliki beberapa tingkatan penggunaan sesuai dengan tempat layanan kesehatan, profesi, dan aktivitasnya.

Dalam upaya ikut serta dalam pencegahan dan pemutusan mata rantai penyebaran wabah ini, maka pada tahun ini HSI Peduli (HSIP) melakukan kegiatan tebar APD kepada para tenaga medis yang banyak bersinggungan dengan para pasien covid 19. Satu paket terdiri dari sarung tangan, masker bedah, respirator pemurni udara/ Masker 95, kacamata pelindung, pelindung wajah, sarung tangan, dan *gown*.

Ditambah pula, banyaknya laporan keterbatasan APD oleh beberapa sarana pelayanan kesehatan di berbagai daerah baik rumah sakit swasta maupun pemerintah serta puskesmas. Harganya yang melambung memaksa

mereka untuk berhemat sehingga tidak bisa menyediakan APD yang sesuai standar. Masker bedah dan masker N95 merupakan contoh dengan lonjakan harga hingga 700%. Pada beberapa kasus rumah sakit pun terpaksa menggunakan jas hujan atau mantel sebagai pengganti *gown* pada saat memberikan pelayanan kepada pasien.

Meningkatnya kebutuhan APD, tidak meratanya distribusi penyaluran bantuan, terbatasnya sumber daya dan akses rumah sakit di daerah terpencil, kualitas yang tidak memadai sehingga penggunaan APD tidak rasional merupakan faktor-faktor yang berpotensi menyebabkan rumah sakit mengalami kekurangan APD sesuai standar yang mampu melindungi tenaga kesehatan dari risiko terinfeksi virus corona secara maksimal.

Perlindungan diri yang baik sangat penting bagi mereka. Dengan berkurangnya jumlah tenaga medis karena terinfeksi, maka tentu akan meningkatkan risiko tidak tertolongnya pasien baik yang terinfeksi maupun pasien lain yang tidak terkait Covid-19.

Tebar APD

Pada bulan November 2020, program Tebar APD HSI AbdullahRoy tahap 2 telah berhasil disalurkan sejumlah 1000 paket senilai Rp245.000.000 yakni 585 paket untuk eksternal HSI (rumah sakit) dan 415 untuk tenaga medis internal HSI di seluruh Indonesia. Satu paket terdiri dari Surgical Gown, Masker N95 VFlex, dan masker bedah dilengkapi stiker dan goody bag HSI senilai Rp245.000.

Penerima Bantuan APD	Jumlah Paket	Nominal (Rp)
Eksternal (rumah sakit)	585	143.325.000
Tenaga medis internal HSI	415	101.675.000
Total	1000	245.000.000

Adapun, rincian penerima paket tebar APD dari pihak eksternal (rumah sakit), di antaranya yaitu Mayang Medical Center Jambi sebanyak 36 paket, RS Dr. Moewardi 25 paket, RS. Bhakti Yudha Depok 19 paket, RS Nurhayati Garut 11 paket, RSUD Waras wiris Boyolali 11 paket, RSUD Polewali Mandar Sulawesi Barat 11 paket, RS Islam Yogyakarta 10 paket, RSUD Cilegon 9 paket, Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin Kalimantan Selatan 9 paket, RS Comal Baru Pemalang 9 paket, RSUD Oku Timur Sumatera Selatan 6 paket, dll.

Penerima Bantuan APD	Jumlah Paket	Nominal (Rp)
RS. Mayang Medical Center Jambi	36	8.820.000
RS Dr. Moewardi	25	6.125.000
RS. Bhakti Yudha Depok	19	4.655.000
RS Nurhayati Garut	11	2.695.000
RSUD Waras wiris Boyolali	11	2.695.000
RSUD Polewali Mandar Sulawesi Barat	11	2.695.000
RS Islam Yogyakarta	10	2.450.000
RSUD Cilegon	9	2.205.000
Puskesmas Gadang Hanyar Banjarmasin Kalimantan Selatan	9	2.205.000
RS Comal Baru Pemalang	9	2.205.000
RSUD Oku Timur Sumatera Selatan	6	1.470.000
DLL.		

Menurut ketua program, ada satu kisah menarik yakni semua unsur HSI Abdullah Roy kali ini terlibat langsung dalam kegiatan tebar APD ini mulai dari pengurus, admin, bahkan ketua yayasan. Banyaknya paket yang harus didistribusikan sempat membuat tim kewalahan hingga mempekerjakan petugas *packing* borongan yang bekerja *overtime* (sore sampai pagi).

Alhamdulillah, semua pihak penerima paket tebar APD begitu puas dan merasa diperhatikan karena di sisi lain kegiatan mereka yang bertaruh nyawa dalam merawat pasien terinfeksi Covid-19.

Berikut beberapa testimoni dari penerima bantuan tebar APD.



Assalamu'alaikum warahmahtullaahi wabarakaatuh. Ukthi... alhamdulillah, APD sudah diterima di Ambon oleh TS saya. Jazakumullaahu khayran wa barakallaahu fiikum untuk semua tim HSI AbdullahRoy.



Um, saya boleh titip pesan tidak untuk HSI pusat? Terima kasih atas kebaikan tim HSI. Alhamdulillah, paket bantuan medis sudah sampai. Amat sangat berguna karena saat ini kami butuh sekali masker dan baju gown medis untuk dipakai setiap harinya. Saya senang sekaligus terharu dengan perhatian HSI untuk tim medis. Jazaakumullaahu khayran. Semoga Allah balas beribu-ribu kebaikan untuk tim HSI juga untuk umma.



Assalamualaikum, Mbak Dian. Saya Uly. Saya bingung mau bilang terimakasih sama siapa. Saya sudah dikirim paket cantik dari HSI paket APD-nya. Masyaallah terharu. Jazakumullahu khayran. Terharu sampai kepikiran HSI membuat seperti ini untuk pesertanya. Awalnya saya iseng masukan data. Ternyata dapat paket cantik seperti ini. Inshaallah berguna buat kami.



Alhamdulillah bantuan untuk tim medis sampai ke rumah ana. Jazakumullah semoga Allah selalu menjaga ustadz Abdullah Roy dan tim.
(dr. Murni)



Assalamu'alaikum... mbak Ana, syukron atas informasi donasi apd dari HSI kepada peserta. Alhamdulillah APD sudah saya terima.. saya dan suami senang sekali karena sangat bermanfaat untuk kami.. jazaakumullahu khayran untuk tim HSI dan para donatur.



BERIMAN KEPADA HARI AKHIR

Saudaraku, sebagaimana yang kita tahu, setiap ada awal pasti ada akhir. Setiap ada pembukaan pasti selalu ada penutupan. Begitu pun dunia ini. Manakala Allāh ﷻ telah mengizinkan dimulainya kehidupan dunia, maka akan ada pula masa di mana Allāh akan mengakhiri kehidupan dunia ini. Tidak ada lagi hari yang seperti hari-hari yang kita lalui saat ini. Tidak ada lagi mentari dan rembulan seperti yang kita lihat seperti biasanya. Tidak ada lagi udara segar dan semilir angin yang berhembus. Tidak ada lagi siang dan malam yang menandakan adanya perputaran hari. Dunia hancur lebur dan oleh sebab itu, hari itu dinamakan Hari Akhir.

Allāh ﷻ telah menjadikan beriman kepada Hari Akhir sebagai urutan kelima dalam rukun iman. Beriman kepada Hari Akhir yang dimaksud bukanlah hanya beriman bahwa akan datang hari kiamat saja. Namun, yang dimaksud beriman dengan Hari Akhir adalah beriman dengan segala hal yang berkaitan dengan Hari Akhir tersebut. Dimulai dari kematian seseorang kemudian diikuti dengan kejadian-kejadian setelah kematian tersebut. Seperti kejadian-kejadian di alam kubur, di antaranya adalah pertanyaan di alam kubur, adzab dan nikmat kubur dan juga kebangkitan manusia. Ketika bangkit dari alam kubur juga ada beberapa kejadian-kejadian lain hingga masuknya manusia ke dalam surga atau neraka.

Bukti Beriman Kepada Hari Akhir

Seorang yang mengaku mukmin harus beriman kepada Hari Akhir, baik beriman secara global atau secara umum dengan mengimani Hari Akhir, meskipun kita tidak mengetahui kapan waktunya dan bagaimana kejadian aslinya, maupun beriman secara terperinci.

Maksud dari beriman secara terperinci yaitu beriman dengan kabar yang datang dari Rasulullah ﷺ tentang detail setiap kejadian yang akan dialami seseorang setelah kematiannya. Pengetahuan seseorang tentang kejadian-kejadian Hari Akhir secara terperinci akan menambah kekuatan keimanan dalam dirinya.

Adanya Hari Akhir membuktikan tentang keadilan Allāh ﷻ. Allāh memiliki nama Al-Hakim yang berarti Yang Maha Bijaksana. Semua yang dilakukan oleh hamba tidak akan terluput oleh pengawasan Allāh dan akan diberi balasan sesuai dengan amalan masing-masing. Kebaikan dibalas dengan kebaikan dan keburukan akan dibalas dengan balasan yang setimpal.

Allāh ﷻ tidak menciptakan kita hanya untuk main-main dan sia-sia belaka. Dia menciptakan kita agar kita menyiapkan bekal menuju negeri akhirat, karena perjalanan menuju negeri akhirat adalah perjalanan yang sangat panjang, dan sebaik-baik bekal adalah ketakwaan.

Sebagaimana firman Allāh,

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَى

"Berebekallah, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa." (QS. Al-Baqarah:197)

Lalu, apakah takwa itu? Takwa adalah melaksanakan perintah Allāh dan menjauhi larangan-Nya berdasarkan dalil shahih yang datang dari Allāh ﷻ dan Rasul-Nya ﷺ, serta menjalankan semua itu ikhlas karena-Nya.

Bukti bahwa seseorang beriman dengan Hari Akhir adalah dia selalu menyiapkan dirinya dengan baik untuk menghadapi Hari Akhir dan istiqamah di dalamnya. Orang seperti inilah orang yang beruntung. Semasa hidupnya, ia gunakan untuk menaati Allāh ﷻ dan Rasul-Nya, karena dia meyakini esok akan menemui hari di mana tidak ada yang bisa menyelamatkan dirinya selain amal shalihnya sendiri. Entah itu saat awal mereka memasuki gerbang Hari Akhir bernama kematian atau saat hari kiamat telah terjadi.

Orang yang berbahagia kelak di hari kiamat adalah orang yang banyak bersabar ketika di dunia. Menjalankan perintah Allāh ﷻ dan menjauhi larangan-Nya perlu banyak bersabar, karena dunia ini seperti layaknya penjara bagi orang beriman. Dalam sebuah hadits di sebutkan, Rasūlullāh ﷺ bersabda,

الدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ

"Dunia adalah penjara bagi orang beriman dan surga bagi orang kafir." (HR. Muslim No. 2392)

Mengapa dunia dikatakan penjara? Karena banyaknya syariat yang mengikat orang-orang beriman. Adanya ikatan syariat tersebut bukan untuk mengekang orang-orang beriman. Namun, untuk menyelamatkan mereka dari duri-duri kehinaan yang disuguhkan oleh dunia.

Orang yang menggunakan waktunya di dunia untuk mengumpulkan bekal di akhirat, merekalah orang-orang yang tidak akan mengalami ketakutan dan kesedihan,

sebagaimana dikabarkan oleh Allāh ﷻ,

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan, 'Tuhan kami adalah Allāh', kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan, 'Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih. Bergembirilah dengan jannah yang telah dijanjikan Allāh kepadamu'." (QS. Fusshilat: 30)

Sebaliknya, orang yang celaka di akhirat kelak adalah orang-orang yang di dunia ini mengikuti hawa nafsu syahwatnya dan menghalalkan segala cara. Mereka lebih mementingkan kehidupan dunia dan sangat mencintai dunia. Allāh ﷻ mengatakan,,

إِنَّ هَؤُلَاءِ يُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ وَيَذَرُونَ وَرَاءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا

"Sesungguhnya mereka (orang kafir) menyukai kehidupan dunia dan mereka tidak memperdulikan kesudahan mereka, pada hari yang berat (Hari Akhirat)." (QS. Al-Insan: 27)

Semoga Allāh ﷻ karuniakan kepada kita kemudahan untuk mengumpulkan bekal sebanyak-banyaknya guna menghadapi Hari Akhir dan menjadikan akhir urusan kita adalah jannah. *Āmīn. Wallāhu A'lam.*



Transkrip: Avrie Pramoyo
Editor: Fadhilatul Khasanah

Disalin dan disunting oleh tim Majalah HSI dari rekaman kajian Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A. hafizhahullāhu yang dipublikasikan melalui kanal resmi Yufid.TV, pada tanggal 13 Agustus 2020 dengan judul "Kajian Umum Apa & Bagaimana Beriman Kepada Hari Akhir". (www.youtube.com/watch?v=mo-pRP3ZyEY)

Food Photography: Antara Hobi & Kebutuhan

Oleh: Marlianti Amin
Editor: Anisah Muzammil



Perkembangan teknologi membuat manusia lebih kreatif menciptakan inovasi baru yang bisa meningkatkan produktivitas. Jika dulu fotografi merupakan hobi yang mahal, kini hanya dengan ponsel kita bisa memotret gambar apa pun.

Beberapa tahun lalu kita hanya bisa melihat di majalah, pamflet, atau blog fotografer profesional. Gambar-gambar makanan dengan kualitas foto yang jernih, kerapatan piksel yang memadai, apalagi ditambah garnis yang menggugah selera. Namun, kini hanya dengan membuka aplikasi *Instagram* atau media sosial lainnya, gambar-gambar tersebut bisa dinikmati oleh siapa saja.

Foto-foto menarik tersebut bukan hasil pengambilan gambar oleh juru potret profesional, melainkan siapa saja yang memiliki ponsel berkamera. Bahkan tak jarang sang fotografer tersebut adalah teman kita sendiri.

Terkadang, ada terlintas di pikiran kita ketika melihatnya bahwa foto-foto tersebut pasti diambil menggunakan kamera mahal.

Namun, apa sebenarnya yang ada di balik gambar-gambar yang terlihat profesional itu? Apakah benar kamera yang digunakan adalah kamera mahal dengan resolusi tinggi? Apakah ia seorang *food consumer* yang hanya untuk memuaskan hobinya?

Menurut Fithrotal Chaq (32 tahun) yang merupakan salah seorang pengajar *food photography*, terjadi peningkatan dalam hal minat belajar *food photography* dalam dua tahun terakhir. Ibu beranak empat ini mengatakan bahwa peminat *food photography* adalah mayoritas ibu-ibu yang memiliki usaha produksi pangan mau pun industri rumahan.

Dengan demikian, gambar yang secara visual bersifat persuasif dan menarik perhatian itu kerap digunakan untuk beriklan. Khususnya dalam industri rumahan yang

memproduksi makanan. Jadi, bukan sekadar hobi apalagi 'pamer makanan'.

Memang pada era digital terjadi pergeseran kebiasaan mau pun sistem di masyarakat, salah satunya berada di sektor perdagangan pangan. Orang-orang tampak lebih nyaman memesan makanan hanya melalui gawainya, beberapa menit kemudian makanan pun datang. Apalagi selama masa pandemi, pemerintah menetapkan aturan *stay at home* untuk memutus mata rantai perkembangan virus korona. Sementara itu kebutuhan pangan tak mungkin bisa dihindari. Akhirnya layanan antar makanan sampai ke rumah pun menjadi solusi terbaik. Hal itu pun dijadikan peluang bagi sebagian orang, salah satunya adalah *food photography*.

Fenomena ini juga diperkuat dengan data perusahaan *e-commerce enabler* 'SIRCLO' yang menyatakan pada bulan Februari-Maret 2020 terjadi peningkatan permintaan produk makanan dan minuman (*Food&Beverages/F&B*) hingga 143%.⁽¹⁾

Untuk meningkatkan hasil penjualan, para 'bakulers' harus bisa meningkatkan daya tarik produknya di hadapan konsumen. Salah satunya adalah memiliki gambar produk yang memiliki nilai jual tinggi. Bahkan, dalam situs resmi GrabFood disebutkan bahwa, "Jika Anda menempatkan foto menu terbaik dalam aplikasi GrabFood, penjualan GrabFood Anda bisa meningkat hingga 30%."⁽²⁾

Menurut situs GrabFood ini, foto terbaik yang dipajang adalah dengan menggunakan *high level*. Lebih lengkap Ukhtuna Fithrotal Chaq menyebutkan bahwa beberapa komponen penting yang bisa menghasilkan gambar cantik adalah kamera ponsel minimal 8 MP, alas foto, pencahayaan yang cukup, dan penerapan ilmu basic fotografi.





Laraswati Ummu Ubay

 @sayyaayyas

Menurut Laraswati Ummu Ubay yang kini ikut terjun mengajar *food photography*, belajar *food photography* itu sendiri sebenarnya memiliki banyak manfaat. Selain untuk memasarkan produk sendiri, belajar *food photography* juga sangat bermanfaat bagi kita yang membuka jasa fotografi makanan. Seseorang yang piawai dalam bidik membidik tidak harus punya produk sendiri. Sebab, terkadang *owner* 'pemilik' produk tidak sempat bahkan tidak mampu membuat foto cantik yang memiliki daya tarik dan bisa memanjakan mata.

"Menurut ana, belajar *food photography* saat ini penting bagi mereka yang ingin beralih dari yang semula hobi foto model atau makro hewan (foto makhluk-red) ke wadah yang lebih aman. Malahan berguna bagi mereka yang ingin menjadikan foto itu sebuah profesi menghasilkan," ujar wanita asal Magelang ini.

Terutama selama masa daring anak-anak yang membutuhkan kuota internet lebih banyak dari biasanya, dengan izin Allāh, ternyata hobi fotografi tersebut bisa jadi ajang menghasilkan kuota itu sendiri. Banyak sekali akun-akun di *Instagram* yang memberikan peluang mendapatkan pulsa hanya dengan mempersembahkan foto-foto menarik. Tentunya dengan persaingan dan seleksi yang ketat.

Lebih menggiurkan lagi menurut ibu dengan satu anak ini, dahulu ada media luar negeri yang membeli hasil foto milik seorang temannya dengan harga tinggi, padahal temannya itu hanya memajang foto hasil jepretannya di akun media sosial tanpa ikut *give away*.

Alasan Mereka

Lalu benarkah *food photography* banyak diminati karena alasan ekonomi saja? Ternyata tidak. *Ukhtuna* Fithrotal Chaq menyatakan bahwa banyak sekali yang belajar *food photography* karena ingin menekuni hobi.

Seperti halnya *Ukhtuna* Laraswati yang mengungkapkan dalam wawancaranya, "Kalau ana cermati dari beberapa orang yang ana tanya, hal pertama karena penasaran. Orang ingin belajar dan bisa memotret seperti apa yang mereka lihat. Misalnya ana habis liat-liat di *Instagram* tentang *food photography*. Lalu berkata dalam hati, 'Kok bagus, ya, aku pingin bisa moto begini'," ujarnya.

Begitu juga dengan *Ukhtuna* Iseu Susanti, alasan awal mengikuti kelas fotografi Fithrotal Chaq adalah murni karena hobi.

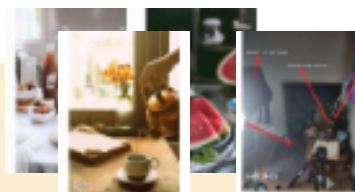
"Motivasi ikut kelas fotografi adalah pertama karena hobi fotografi. Saya pengen belajar agar bisa mengambil foto dengan baik dan hasilnya bagus. Motivasi kedua karena saya punya usaha di bidang makanan. Targetnya agar bisa membuat foto-foto promosi produk sendiri," jelas *Ukhtuna* Iseu.

Ia sudah mengikuti tiga jenjang kelas *food photography*, yakni basic, lanjutan, dan foto produk.

Sedikit berbeda dengan alasan *Ukhtuna* Ani Listia Fajar. Murid Laraswati ini menyebutkan bahwa alasannya mengikuti kelas fotografi justru karena ingin mencoba hal baru dan menjawab rasa penasaran akan ilmu fotografi sendiri.

"Karena suka belajar hal yang baru dan berusaha memanfaatkan media yang dipunya." ungkapnya.

Kesimpulannya, kenapa ulasan kenapa belajar *food photography* itu banyak diminati? Ternyata selain hanya untuk menekuni hobi, menjawab rasa penasaran, *food photography* juga sangat dibutuhkan bagi kita yang ingin meningkatkan penghasilan di bidang 'bakulan'. Apakah Anda termasuk peminatnya juga? Tunggu apalagi? Yuk, belajar tekniknya!



Dapatkan tips dan trik seputar *food photography* langsung dari *Instagram* *Ukhtuna* Fithrotal Chaq

 @fithrotal_chaq

- (1) <https://economy.okezone.com/read/2020/05/17/320/2215404/psbb-penjualan-makanan-dan-minuman-secara-online-meningkat-tajam>
- (2) <https://tumoutounews.com/2020/01/26/cara-meningkatkan-penjualan-grabfood-melalui-foto-terbaik/amp/>

Hari Kebangkitan Pasti Akan Tiba

Penulis: Athirah bintu Mustajab
Editor: Za Ummu Raihan

عَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ وَذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

"Orang-orang yang kafir mengatakan bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan.

Katakanlah: "Memang, demi Tuhanku, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan." Yang demikian itu adalah mudah bagi Allāh."

(QS. At-Taghabun: 7)

Tafsir

Pertama:

رَعِمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا

Allāh ﷻ mengabarkan tentang:

- sikap keras-kepala kaum kafirin,
- pembelaan mereka terhadap kebatilan, dan
- pendustaan mereka terhadap Hari Kebangkitan.

Semua kesesatan mereka itu tidak didasari ilmu, petunjuk, maupun kitab yang terang.

Kedua:

قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ

Allāh ﷻ memerintahkan

Rasūlullāh ﷺ, manusia paling mulia, untuk bersumpah dengan nama Rabb-nya tentang:

- pasti akan datangnya Hari Kebangkitan,
- balasan yang akan didapat akibat amal keji mereka, dan
- pendustaan mereka terhadap kebenaran.

Ketiga:

وَذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

membangkitkan orang yang sudah mati, tetapi tidak demikian bagi Al-Khaliq. Kekuatan-Nya meliputi segala sesuatu. Sebaliknya, manusia tidak akan mampu menghidupkan orang yang sudah mati meski satu mayat saja, walaupun seluruh manusia berkumpul untuk berusaha melakukannya.

Jika Allāh ﷻ ingin melakukan sesuatu, Dia cukup berkata, "Kun (jadilah)", maka hal tersebut pasti terjadi. Allāh ﷻ berfirman,

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ

"Dan ditiuplah sangkakala, sehingga matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allāh. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)." (QS. Az-Zumar: 68)



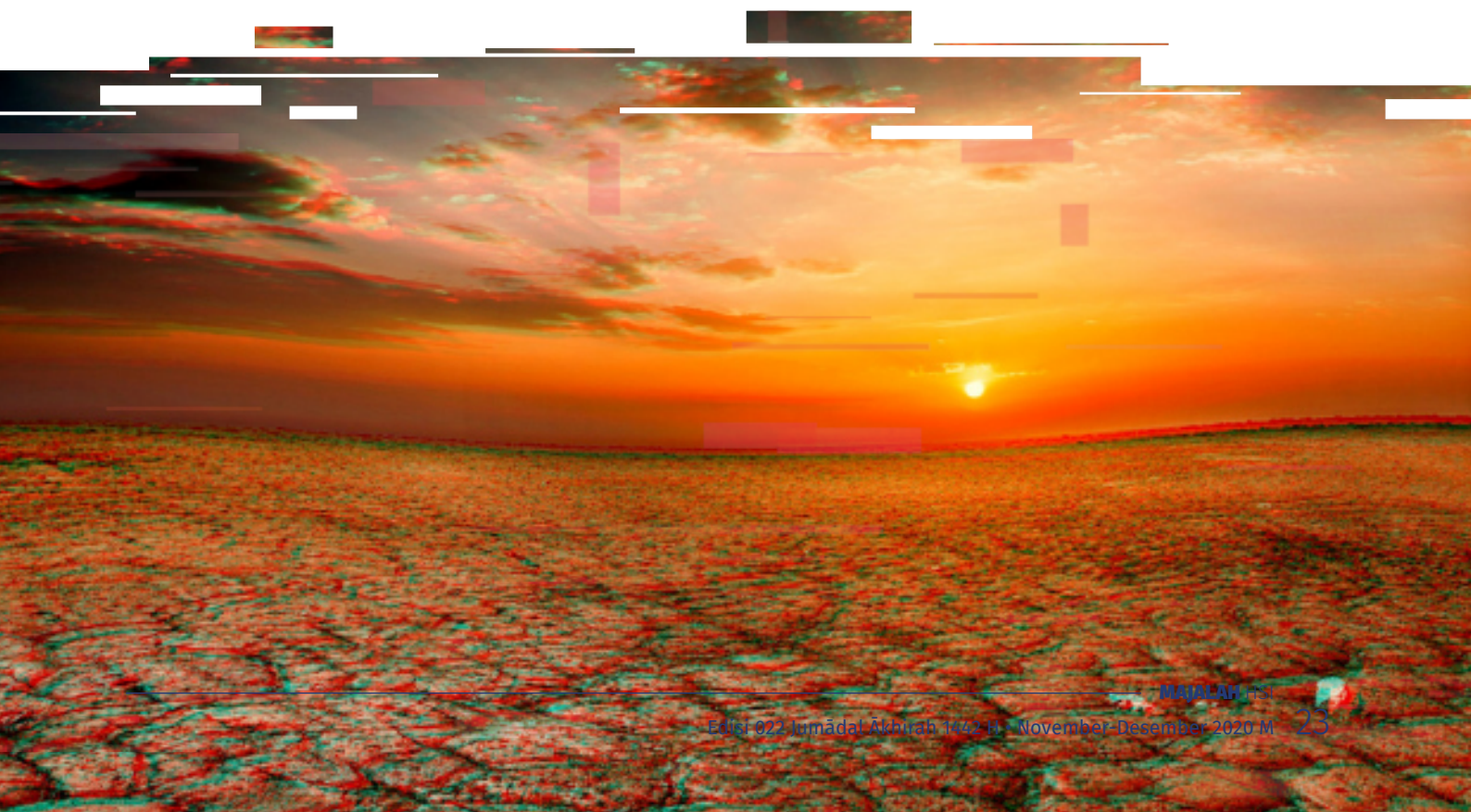
- Manusia punya norma secara umum tentang pertanggungjawaban. Setelah melakukan bakti sosial, perlu ada laporan pertanggungjawaban. Setelah mengambil barang di rak swalayan, dia harus melewati kasir untuk membayar. Manusia percaya bahwa orang tidak boleh hidup seenaknya. Jika memang demikian adanya, apa yang membuat kita ragu bahwa semua perbuatan kita di dunia ini akan dimintai pertanggungjawabannya pada Hari Kebangkitan?
- Hari Kebangkitan selaras dengan fitrah manusia yang menyukai keadilan. Pada Hari Kebangkitan, semua perbuatan di dunia ini akan diadili. Tidak ada yang bisa melarikan diri pada hari yang menegangkan tersebut. Di dunia mungkin ada penjahat yang bisa kabur dari hukuman pengadilan, tetapi di Hari Kebangkitan dia tidak mungkin bisa kabur.
- Iman kepada Hari Kebangkitan membuat orang lebih berhati-hati dalam bersikap di dunia. Dia akan berusaha sekuat tenaga untuk menunaikan hak Allāh dan tidak zalim kepada sesama makhluk. *Wallāhul muwaffiq.*

“ ”

Beriman kepada Hari Kebangkitan membuat orang lebih berhati-hati dalam bersikap di dunia. Dia akan berusaha sekuat tenaga untuk menunaikan hak Allāh dan tidak zalim kepada sesama makhluk.

Referensi:

- *Taisirul Karimir Rahman*. Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di. Al-Maktabah Asy-Syamilah.



DOA AGAR DIMUDAHKAN HISAB KELAK DI AKHIRAT

Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا, ia berkata, saya telah mendengar Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ pada sebagian shalatnya membaca,

أُرِي سَيِّئًا بِأَسْحَىٰ نَبْ سَاحٍ مُّذَلَّلًا

“Ya Allāh hisablah aku dengan hisab yang mudah.”

Ketika beliau berpaling saya berkata,
“Wahai Nabi Allāh, apa yang dimaksud dengan hisab yang mudah?”

Beliau bersabda,

“Seseorang yang Allāh melihat kitabnya lalu memaafkannya. Karena orang yang diperdebatkan hisabnya pada hari itu, pasti celaka wahai Aisyah. Dan setiap musibah yang menimpa orang beriman Allāh akan menghapus (dosanya) karenanya, bahkan sampai duri yang menusuknya.”

(HR. Ahmad 6/48)





Yuk, Berpikir Sebelum Berbelanja!

Penulis: Indah Ummu Halwa
Editor: Za Ummu Raihan

Belanja adalah sebuah aktivitas yang akrab dilakukan oleh para wanita pada umumnya. Baik belanja kebutuhan sehari-hari yang merupakan suatu keharusan maupun belanja yang sekedar untuk kesenangan, gaya hidup, atau hobi semata.

Kita akan ditanya

Berbelanja adalah aktivitas yang diperbolehkan dalam Islam, apabila memang sesuai kebutuhan dan mendatangkan manfaat. Bahkan, bisa bernilai ibadah, misalnya belanja kebutuhan sehari-hari dalam rangka memenuhi kebutuhan keluarga agar menjadi keluarga yang sehat dan semangat beribadah. Yang menjadi masalah adalah apabila aktivitas belanja tersebut justru menjadi jalan menuju keburukan misalnya menyia-nyiakan harta, mubazir, dan sebagainya.

Sebagian orang beranggapan tidak mengapa berbelanja sesuka hati asalkan menggunakan harta halal. Ini adalah anggapan yang keliru. Islam mengajarkan agar manusia senantiasa mengekang hawa nafsu. Termasuk nafsu/keinginan untuk berbelanja tanpa mempedulikan apakah barang yang akan dibeli ini menjadi kebutuhan atau hanyalah untuk memuaskan keinginan memiliki saja.

Ada baiknya sebelum seorang muslimah berbelanja, hendaknya berpikir dan menimbang terlebih dahulu mengenai seberapa besar manfaat memiliki barang tersebut. Ingatlah bahwa segala sesuatu akan ditanya oleh Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

"Kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang kenikmatan (yang megah di dunia itu)." (QS. At-Takatsur: 8)

Agama kita yang mulia ini mengajarkan dan memerintahkan untuk menundukkan hawa nafsu di jalan Allāh. Rasūlullāh صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda,

لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ
عَنْ غُمْرِهِ فِيمَا أُفْتَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ
وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ
جَسَدِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ

"Tidak akan bergeser dua telapak kaki seorang hamba pada hari kiamat sampai dia ditanya (dimintai pertanggungjawaban) tentang umurnya kemana dihabiskannya, tentang ilmunya bagaimana dia mengamalkannya, tentang hartanya; dari mana diperolehnya dan ke mana dibelanjakannya, serta tentang tubuhnya untuk apa digunakannya". (HR at-Tirmidzi no. 2417)

Di antara Sifat 'Ibādurrahmān Ketika Berbelanja

Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menyebutkan di dalam Al-Qur'an mengenai sebaik-baik sifat 'ibādurrahmān, yaitu hamba yang memiliki sifat pertengahan dalam membelanjakan harta (tidak kikir dan tidak boros). Sebagaimana firman Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى,

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا
وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

"Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian." (QS Al-Furqan: 67)

Imam Al-Baghawi mengatakan dalam tafsirnya, "Sebagian ahli ilmu mengatakan yang disebut *israf* yaitu bersikap melebihi batas dalam membelanjakan harta, bahkan bisa sampai dalam kategori *tabdzir* (menyia-



Israf ◻ yaitu bersikap melebihi batas dalam membelanjakan harta.

Tabdzir ◻ yaitu bersikap menyia-nyiakan harta

Iqtar ◻ yaitu kurang dari batas yang semestinya (baca: kikir)

nyiakan harta). Adapun *iqtar* yaitu kurang dari batas yang semestinya (dalam membelanjakan harta) (baca:kikir. pen)”

Dalam hal ini baginda Rasūlullāh ﷺ juga mengajarkan kita satu do’a yang penting. “Yaa Allāh aku mohon kepadamu sikap sederhana ketika aku punya kelebihan (kaya) dan ketika aku sedang miskin.”

Rasūlullāh ﷺ juga telah menegaskan dalam sabdanya, yang artinya: “Makanlah, bersedekahlah, dan berpakaianlah dalam keadaan tanpa menghamburkan uang dan kesombongan”.

Nabi ﷺ memperingatkan bahwa hidup bermewah-mewah meskipun dengan barang-barang yang sifatnya mubah, dapat berpotensi menyeret manusia kepada pemborosan. Ini juga dapat menunjukkan manusia tersebut tidak memberikan apresiasi yang semestinya terhadap harta yang merupakan nikmat Allāh ﷻ, sehingga ia masuk dalam perilaku menyia-nyiakan harta.

Bolehkah membeli barang mahal?

Takaran mahal atau tidak ini sangat relatif. Tidak bisa disamakan satu orang dengan orang lain yang memiliki penghasilan berbeda. Misal pakaian 20 juta untuk yang memiliki gaji milyaran, ini bagi dia tidaklah mahal. Namun bagi yang memiliki gaji 1 juta, pakaian seharga 500 ribu tentu tergolong pakaian mahal.

Jadi, bagaimana ukurannya? Ukurannya ayat tadi, QS. Al-Furqan: 67 yaitu mengambil jalan tengah antara berlebihan dan kikir. Sikap pertengahan lebih mendatangkan keberkahan *insyāallāhu Ta’ala*.

Hawa nafsu manusia adalah penghalang utama seorang hamba untuk meraih ketakwaan kepada Allāh ﷻ. Ini telah disepakati oleh semua ulama. Tak terkecuali dalam membelanjakan harta pun kita harus menekan keinginan berlebih-lebihan tersebut. Hanya saja tidak bisa disamakan antara satu orang dengan orang lain dalam hal memilih yang sederhana atau tengah-tengah menurut ukuran dia.

Dan akan menjadi masalah apabila kebiasaan tersebut diikuti oleh orang banyak, sehingga mendatangkan masalah baru. Yaitu kebiasaan hidup konsumerisme.

Faktor Pendorong

Dorongan besar untuk senantiasa seseorang mudah menghambur harta untuk berbelanja adalah *gadget*. Walaupun tidak keluar rumah untuk *nge-mall*, namun kita telah memiliki berbagai macam aplikasi belanja yang notifikasinya selalu muncul dan mendorong kita untuk membeli sesuatu dengan iming-iming diskon, poin bonus, hadiah, gratis biaya kirim, dan lainnya.

Seyogyanya para muslimah sadar bahwa ini ujian tersendiri baginya yang hidup di zaman penuh fitnah ini. Oleh karenanya kita senantiasa membutuhkan ilmu dan taufiq dari Allāh ﷻ dalam segala sesuatu, juga dalam hal membelanjakan harta.

Banyak manfaat yang akan kita peroleh (dengan izin Allāh) apabila kita menimbang-nimbang terlebih dahulu sebelum berbelanja, di antaranya: Harapan kepada Allāh dengan hisab yang mudah, hidup sederhana lebih menyenangkan; lebih mencocoki sunnah Nabi ﷺ; lebih dekat dengan sifat hamba Allāh yang mendapat rahmat, pengharapan atas pahala dari Allāh; lebih menjaga harta; lebih terjaga kehormatan; terjaga dari *riya’* dan sombong, dan banyak manfaat-manfaat lainnya.

Yaa Allāh karuniakanlah kami ilmu dan pemahaman serta taufiq dari sisi-Mu, kami mohon kepadamu sikap sederhana di kala kami kaya maupun miskin. Āmīn yā mujibassāilīn. Allāhu ta’ala a’lam.

Maraji’:

- Tafsir Al-Qur’an al-Adzim
- Majalah As-Sunnah
- <https://www.youtube.com/watch?v=KxKIJnaqkBA>
- <https://www.youtube.com/watch?v=T3h39CkKLlW>

Setan tidak pernah berhenti menjadikan amalan anak Adam tidak bernilai di hadapan Allāh ﷻ. Berbagai upaya dilakukan supaya manusia terjerumus dan terperangkap dalam tipu dayanya. Salah satu perangkap setan adalah merusak hati manusia dengan perkara-perkara yang bisa menyeretnya ke lembah kebinasaan saat di *Yaumil Hisab* (Hari Perhitungan), sehingga amalan mereka tertolak. An Nu'man bin Basyir رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda,

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ. أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

"Ingatlah bahwa di dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik, maka baik pula seluruh jasad. Jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad. Ketahuilah bahwa ia adalah hati (jantung)." (HR. Bukhari no. 52 dan Muslim no. 1599.)

Di antara amalan yang bisa merusak hati, mempersulit, bahkan membinasakan pelakunya kelak di *Yaumil Hisab* dijelaskan sebagai berikut.



Amalan Hati Pemberat di Yaumil Hisab

Penulis: Fauziana
Editor: Za ummu Raihan

1. Syirik

Syirik berarti menjadikan tandingan atau sekutu bagi Allāh ﷻ. Definisi ini bermuara dari hadis Nabi tentang dosa terbesar,

أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نِدًّا وَهُوَ خَلَقَ

"...Engkau menjadikan sekutu bagi Allāh sedangkan Dia yang menciptakanmu." (*Ushul al-Iman fi Dhau' al-Kitab wa as-Sunnah*. Maktabah Syamilah)

Perbuatan syirik menghinakan kemuliaan manusia, serta menurunkan derajat dan martabatnya. Allāh ﷻ telah menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi, memuliakannya, menundukkan baginya apa yang ada di langit dan di bumi dan menjadikannya penguasa di jagad raya ini, akan tetapi kemudian ia tidak menyadari derajat dan martabat dirinya. Ia justru menjadikan sebagian dari makhluk Allāh ﷻ sebagai Tuhan dan sesembahan. Ia tunduk dan menghinakan diri padanya.

Akibat buruk dari kesyirikan di dunia dan akhirat sebagaimana perkataan Ibnul Qoyyim رَحِمَهُ اللَّهُ, "Kesyirikan, dusta, dan *riya'* merupakan pohon di dalam hati,

sementara buah dari itu semua ketika di dunia adalah adanya ketakutan, kegundahan, kecemasan, sempitnya dada dan kegelapan dalam hati. Adapun akibat buruk di akhirat nanti adalah buah *zaqum* (makanan penduduk neraka) dan siksaan yang abadi." (*Al-Fawa'id*: 164)

2. Riya'

Riya' adalah menampilkan amalan shalih dalam rangka mencari pujian manusia. Yusuf bin Asbath رَحِمَهُ اللَّهُ berkata, "Tidak akan diterima amalan yang di dalamnya tercampuri *riya'* walaupun hanya sekecil biji tanaman." (*Ta'thir Al-Anfas*, hal. 572)

Sifat *riya'* sangat dikhawatirkan Nabi ﷺ. Dari Abu Sa'id رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Nabi ﷺ bersabda, "Maukah kalian aku beritahukan hal yang paling aku takutkan pada kalian dari pada cobaan Al Masih Dajjal?" Kami para shabat menjawab. "Tentu Wahai Rasulullah." Beliau ﷺ mengatakan, "Syirik yang tersembunyi, yaitu ketika seorang laki-laki berdiri mengerjakan shalat kemudian ketika shalat dia memperbagus shalatnya karena ingin dilihat seseorang." (HR. Ibnu Majah no. 4204 dan Ahmad no. 11270. Dinilai hasan oleh Al Albani رَحِمَهُ اللَّهُ)

Sehingga, syarat yang paling utama agar amalan diterima di sisi Allāh ﷻ adalah ikhlas dan jauh dari perbuatan riya'.

3. Ujub (berbangga diri)

Ibnul Mubarak رَحِمَهُ اللهُ berkata,

وَلَا أَغْلَمُ فِي الْمُصَلِّينَ شَيْئًا شَرُّ مِنَ الْعُجْبِ

"Aku tidak mengetahui pada orang-orang yang shalat perkara yang lebih buruk daripada ujub." (HR Al-Baihaqi dalam Sy'abul Iman no 8260)

Syaikh Ibnu Al Utsaimin mengatakan bahwa ujub itu dapat membatalkan amal. Beliau mengatakan, "Orang-orang yang tidak memiliki tahqiq (kesungguhan) dalam pokok iman kepada takdir. Mereka melakukan ibadah sekadar yang mereka lakukan. Namun mereka kita sungguh-sungguh dalam ber-isti'ana kepada Allāh ﷻ dan tidak bersabar dalam menjalankan hukum-hukum Allāh ﷻ yang kauni maupun syar'i. Sehingga dalam beramal mereka pun malas dan lemah, yang terkadang membuat mereka terhalang dari beramal dan menghalangi kesempurnaan amal mereka. Dan membuat mereka ujub dan sombong setelah beramal yang terkadang bisa menjadi sebab amalan mereka hangus dan terhapus." (Majmu' Fatawa war Rasail, 4/250)

4. Al-Walaa' wal-Baraa'

Dunia Islam di zaman sekarang diguncang dengan badai ikut-ikutan terhadap orang-orang kafir dalam segala dimensi kehidupan. Orang mukmin yang lemah imannya akan tergoda dengan kemajuan peradaban barat yang lebih didominasi oleh hawa nafsu dan dalam banyak perkara bertentangan dengan syariat Islam. Aneka model pergaulan ala orang kafir, mode pakaian, gaya hidup, pola pikir, hingga menyerupai mereka dalam perkara peribadatan dan keyakinan.

Kenyataannya saat ini orang Islam justru bangga ketika mereka mampu meniru orang-orang non Islam dengan dalih demi kemajuan, trend, atau untuk sebuah pengakuan dan popularitas. Contoh gamblangnya adalah dalam amalan-amalan bid'ah dan syirik seperti merayakan tahun baru, merayakan hari kelahiran, upacara dan peringatan keagamaan, melukis gambar, membuat patung-patung dan lain-lain.

Menyerupai orang-orang kafir tentang hal yang menjadi tradisi mereka merupakan penentangan pada Allāh ﷻ dan Rasul-Nya.

Dari Abdullah bin 'Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ia berkata, Rasūlullāh ﷺ bersabda,

مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

"Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum maka dia termasuk dari mereka." (HR. Abu Daud dalam Sunannya kitab Al Libas Bab Fi Libs As Syuhrah, 4/44 no. 4031. Shahih.)

Tasyabuh terhadap orang kafir terjadi karena seorang muslim tidak percaya diri akan kelengkapan syariat Islam atau munculnya perasaan kurang hingga mereka mengekor pada orang-orang di luar Islam. Pengumpamaan dalam masalah-masalah keduniaan dapat mewariskan kecintaan pada mereka, apalagi pengumpamaan dalam masalah-masalah agama.

'Abdullah bin Amru berkata, "Barangsiapa yang menetap di wilayah orang-orang musyrik, membuat untuk hari raya mereka dan menyerupai mereka hingga meninggal dunia, maka dia juga akan berkumpul bersama mereka pada hari kiamat." (Iqtidha Ush-Shirath, hal : 83)

5. Sum'ah

Sum'ah merupakan perbuatan menonjolkan ibadah agar didengar oleh orang atau menyebutkan amal yang dikerjakan agar orang-orang memujinya. Seperti seseorang yang melakukan suatu amalan di malam hari, lalu di pagi atau siang harinya, dia ceritakan kepada teman-temannya.

Rasūlullāh ﷺ mengatakan,

مَنْ سَمِعَ سَمِعَ اللَّهَ بِهِ، وَمَنْ يُرَائِي يُرَائِي اللَّهَ بِهِ

"Siapa yang memperdengarkan amalannya (kepada orang lain), Allāh ﷻ akan memperdengarkan (bahwa amal tersebut bukan untuk Allāh ﷻ). Dan siapa saja yang ingin mempertontonkan amalnya, maka Allāh ﷻ akan mempertontonkan aibnya (bahwa amalan tersebut bukan untuk Allāh ﷻ). (HR. Bukhari)

Semoga Allāh ﷻ menjaga hati kita dari segala amalan yang akan menjerumuskan kita kelak saat di Yaumul Hisab. Allāhumma āmin. Wallāhu ta'āla a'lam.

Sumber/Referensi :

- <https://muslimah.or.id/10035-bahaya-tasyabuh.html>
- <https://muslim.or.id/58475-kapan-riya-dan-sumah-menjadi-syirik-besar.html>
- <https://rumaysho.com/3028-jika-hati-baik.html>
- <https://muslim.or.id/18629-memahami-makna-syirik.html>
- <https://muslim.or.id/28973-ujub-tak-terasa-bisa-membatalkan-amalan.html>



Pertanyaan sederhana dari si kecil ini terkadang membuat para orang tua kelimpungan menyusun jawaban yang tepat. Bagaimana dan sejauh apa kita harus menjelaskan tentang surga dan neraka kepada anak-anak?

Beberapa poin ulasan berikut semoga dapat memberi inspirasi dalam menjawab pertanyaan si kecil ini.

Ketika Anakku Bertanya tentang Surga dan Neraka

Penulis: Za Ummu Raihan
Editor: Athirah Mustadjab

1. Perluakah mengenalkan surga dan neraka sejak dini?

Surga dan neraka adalah salah satu pilar iman. Anak-anak perlu dikenalkan dengan surga dan neraka sedini mungkin ketika mereka sudah memahami konsep benar-salah. Usia berapa? Tergantung stimulus yang diberikan orang tua pada masing-masing anak. Ada anak usia 3 tahun yang sudah paham benar konsep pahala dan dosa atas perbuatannya karena memang orang tuanya sudah memperkenalkan sejak kecil. Ada juga yang hingga usia SD masih belum paham.

2. Pahami fase perkembangan kognitif anak.

Pada usia kisaran 2-6 tahun anak berada pada fase praoperasional (mengembangkan imajinasi) dan pada usia 7-11 tahun anak berada pada fase perkembangan kognitif operasional konkret (permulaan berpikir rasional). Anak-anak pada kedua tahap ini belum mampu melakukan proses berpikir yang abstrak secara memadai. Artinya, ketika kita akan menjelaskan tentang surga dan neraka harus melalui pendekatan yang konkret.

3. Jelaskan tentang keindahan surga terlebih dahulu, lalu neraka.

Cerita tentang surga bisa diberikan lebih dulu agar di benak anak memiliki kesan-baik terhadap akhirat yang lebih kuat. Baru kemudian ceritakan kepadanya tentang neraka. Rasa senang, nyaman, dan bahagia *insyāallāh* lebih mudah untuk dimasukkan dalam sistem persepsi anak sebagai stimulus perkembangan saraf-saraf di otak anak. Setelah penjelasan tentang surga sudah cukup melekat dalam pikiran anak, barulah kita kenalkan dengan neraka. Khusus bagi anak usia dini, cukup berikan gambaran umum kepada mereka, misalnya neraka adalah tempat siksaan bagi orang yang berdosa dan apinya menyala-nyala. Kita tidak perlu menceritakan bentuk-bentuk siksa neraka secara detail, jika dikhawatirkan akan membuat anak takut.

4. Dasari setiap penjelasan dengan dalil.

Catatan yang harus menjadi pegangan orang tua dan guru dalam mendeskripsikan surga dan neraka adalah mendeskripsikan berdasarkan dalil-dalil yang shahih.

Banyak ayat di Al-Qur'an maupun hadits yang mendeskripsikan surga dan neraka. Kita cukupkan dengan dalil-dalil shahih tersebut. Jangan sampai kita lancang menggunakan deskripsi yang tidak ada dalilnya, meskipun niat kita baik. Niat yang baik untuk mencapai sebuah tujuan tidak serta-merta bisa dibenarkan jika metodenya keliru. Di sinilah orang tua dan guru seharusnya termotivasi untuk tak jemu belajar agama, agar penjelasan yang mereka berikan kepada anak senantiasa terjamin kebenarannya; bukan penjelasan yang "asal bunyi".

Berikan gambaran tentang surga dan neraka yang bisa dijangkau dari hal di sekitar mereka. Misalnya:

- "Nak, di bawah surga itu mengalir sungai-sungai dan manusia kekal di dalamnya." (Rujukan: QS. At-Taubah: 72)
- "Di surga ada dua buah mata air yang memancar." (Rujukan: QS. Ar-Rahman: 50)
- "Ada buah-buahan, kurma, dan delima di sana." (Rujukan: QS. Ar-Rahman: 68)
- "Di surga, manusia diberi gelang-gelang dari emas serta mutiara dan pakaian dari sutra." (Rujukan: QS. Al-Hajj: 27)

Cerita tentang surga bisa diberikan lebih dulu agar di benak anak memiliki kesan baik terhadap akhirat yang lebih kuat. Baru kemudian ceritakan kepadanya tentang neraka.

Referensi:

- <https://islamqa.info/id/categories/topics/11/surga-dan-neraka>
- <https://muslim.or.id/1286-ciri-ciri-penduduk-surga.html>
- https://www.researchgate.net/publication/335267284_Analisis_Teori_Perkembangan_Kognitif_Piaget_pada_Tahap_Anak_Usia_Operasionalv



5. Memaknai hal-hal nyata dalam kehidupan anak sehari-hari sebagai penjelasan tentang surga.

Misalnya ketika anak bersegera pada seruan untuk berbuat baik, pujilah mereka bahwa itu adalah sifat para penghuni surga (QS. An-Nur: 51), sehingga anak tersugesti terhadap hal-hal yang positif untuk meraih surga Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى.

6. Ceritakan kisah para sahabat dan shahabiyah yang dijamin masuk surga.

Misalnya Abu Bakar Ash-Shiddiq, Umar bin Al-Khatthab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abu Ubaidah bin Al-Jarrah, Khadijah binti Khuwailid, Aisyah binti Abu Bakar, Fatimah binti Rasūlullāh, dan lain-lain رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ. Ceritakan amalan dan sifat orang-orang mulia tersebut serta ajak anak untuk meneladaninya.

Demikian beberapa cara untuk menjawab pertanyaan ananda tentang surga dan neraka. Semoga kelak Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى kumpulkan kita semua di surga Allāh سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى bersama keluarga dan kerabat yang kita cintai.

Allāhumma āmin.

usnul Khatimah

فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ مَنْ قَالَ:
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، يَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ

“Sesungguhnya Allah mengharamkan – dari neraka – siapa saja yang mengucapkan ‘lā ilaha illallāh’, yang dengannya mengharap wajah Allah.”

Penulis: Athirah Mustadjab
Editor: Za Ummu Raihan

Takhrij Hadits

Diriwayatkan oleh Bukhari (Shahih Al-Bukhari, no. 425), Muslim (Shahih Muslim, no. 33), Abu Daud (As-Sunan, no. 1337), Ibnu Khuzaimah (Ash-Shahih, no. 1653), Al-Mu'jam Al-Kabir (Ath-Thabrani, no. 50), dan Al-Baihaqi (As-Sunan Al-Kubra, no. 20392).

Syarah Hadits

فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ عَلَى النَّارِ

Yaitu (terlindung dari berada) kekal di dalam neraka. Dalam hadits yang lain disebutkan bahwa ada sekelompok orang-orang yang bertauhid yang diazab terlebih dahulu di neraka (untuk membersihkan dirinya dari dosa-dosa, pen.), kemudian mereka dikeluarkan dari neraka.

مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، يَبْتَغِي بِذَلِكَ وَجْهَ اللَّهِ

Yaitu yang mengucapkan kalimat tauhid tersebut secara ikhlas dari lubuk hatinya, karena berharap memandang wajah Allāh ﷻ. Zahir dari hadits ini adalah orang tersebut mengucapkan kalimat “lā ilaha illallāh”, meski hanya satu kali dalam hidupnya. Akan tetapi, syaratnya: dia istiqamah meyakini kandungan kalimat tauhid tersebut hingga akhir hayatnya karena dalam hadits lain disebutkan,

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

“Orang yang akhir hayatnya ditutup dengan ucapan ‘lā ilaha illallāh’ pasti masuk surga.” (Faidhul Qadir, 2:243)

Fawaid Hadits

1. Menggerakkan lisan untuk melafalkan kalimat tauhid mungkin mudah. Akan tetapi, agar seorang muslim istiqamah mengamalkan kandungannya hingga akhir hayat, dia harus menjaga kemurnian tauhidnya, berjuang untuk senantiasa beramal shalih, dan menjauhi segala bentuk maksiat.

• Al-Hasan Al-Bashri menjelaskan makna hadits di atas, “Barang siapa yang mengucapkan kalimat tersebut dan mengamalkan hakikatnya dan konsekuensinya.” (*Syarhun Nawawi li Muslim*, 1:219)

• Adapun Al-Bukhari berkata, “Orang yang terlindung dari neraka adalah orang yang mengucapkan kalimat tersebut dengan (sepenuh hati) menyesali dosa-dosanya, bertaubat atas dosa-dosa tersebut, dan wafat di atas keistiqamahan tersebut.” (*Syarhun Nawawi li Muslim*, 1:219)

2. Seorang muslim yang bertauhid mendapat jaminan surga dari Allāh. Akan tetapi, dirinya tidak boleh “gegabah” karena seorang ahlut tauhid tetap berkemungkinan masuk neraka jika

dia memiliki dosa. Jadi, sebelum masuk ke surga, dia akan terlebih dahulu diazab di neraka sebagai hukuman atas perbuatan dosanya. Yang membedakannya dengan orang kafir adalah *ahlut tauhid* tidak berada kekal di neraka, sedangkan orang yang kafir berada kekal di neraka.

3. Faktor tontonan ikut memengaruhi paradigma masyarakat tentang sesuatu. Itu juga terjadi di Indonesia. Akibat tontonan atau salah paham yang tanpa sadar diajarkan turun-temurun, sebagian kaum muslimin meyakini bahwa seorang muslim pasti masuk surga – tanpa masuk neraka, selama dia dianggap tidak pernah bermasalah dengan orang lain atau tidak pernah bermasalah dengan hukum negara. Hal ini perlu diluruskan.

- Pertama, mungkin saja seorang *ahlut tauhid* masuk neraka (meskipun tidak kekal di dalamnya) jika dia pernah melakukan dosa-dosa selama di dunia.

- Kedua, dosa tersebut bukan hanya hal yang dianggap dosa oleh masyarakat, misalnya mencuri, berbohong, menipu, membunuh, dan sebagainya. Tolok ukur dosa adalah dalil shahih dari Al-Qur'an dan hadits shahih, bukan tontonan atau "kata orang". Contoh dosa yang tidak banyak disadari kaum muslimin: mempersembahkan sembelihan kepada selain Allāh ﷻ, berbuat bid'ah, riya' dan sum'ah yang disembunyikan di dalam hati dan tidak berusaha dihentikan, mendengar dan memainkan musik, menggambar makhluk bernyawa, dan lain-lain.

- Ketiga, jika seorang muslim ingin selamat dan bahagia dunia-akhirat, dia tidak boleh lepas dari majelis ilmu syar'i. Jangan sama sekali mengandalkan film, sinetron, lagu, atau yang semisalnya sebagai sumber rujukan agama. Alih-alih diberikan pemahaman yang benar, sumber-sumber yang keliru tersebut malah menjerumuskan kita ke level *jahlul-basith* (orang yang salah, tetapi tidak sadar bahwa dia salah). *Wallāhul muwaffiq*.

4. Muslim yang mendapat keutamaan yang disebutkan di dalam hadits berlaku bagi setiap muslim yang mengucapkan kalimat tauhid dengan ikhlas, baik mengucapkan berkali-kali atau hanya satu kali saja. Pada dasarnya, seorang muslim pasti akan berkali-kali mengucapkan kalimat tauhid dalam hidupnya karena "lā ilāha illallāh" diucapkan berkali-kali di dalam shalat,

yaitu ketika tasyahud. Namun, mungkinkah ada seorang muslim yang hanya satu kali mengucapkan kalimat tauhid tersebut seumur hidupnya? Mungkin dia baru saja bersyahadat di rumah seorang ustadz, dia belum sempat melaksanakan shalat karena belum masuk waktu shalat fardhu, tetapi meninggal dalam perjalanan pulang ke rumahnya. Tersebut pula Amr bin Uqaisy (seorang sahabat Nabi ﷺ) yang baru saja bersyahadat, belum pernah sama sekali mendirikan shalat, tetapi lantas berjihad dan wafat di medan jihad; Allāh menjamin surga baginya (sebagaimana disebutkan dalam hadits shahih). *Wallāhul Muwaffiq*.

Referensi:

- *Shahih Al-Bukhari*. Al-Imam Al-Bukhari. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Shahih Muslim*. Al-Imam Muslim. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Sunan Abu Daud*. Al-Imam Abu Daud. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Shahih Ibnu Khuzaimah*. Al-Imam Ibnu Khuzaimah. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Al-Mu'jam Al-Kabir*. Al-Imam Ath-Thabrani. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *As-Sunan Al-Kubra*. Al-Imam Al-Baihaqi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir wa Ziyadatuhi*. Syaikh Al-Albani. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Syarhun Nawawi li Muslim*. Al-Imam An-Nawawi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.
- *Faidhul Qadir*. Al-Imam Al-Munawi. Al-Maktabah Asy-Syamilah.

Menghadapi Menopause Tanpa Kekhawatiran

Penulis: dr. Avie Andriyani Ummu Shofiyyah
Editor : Hilyatul Fitriyah

Bagi seorang wanita, menopause bisa menjadi momok karena biasanya akan mulai muncul berbagai masalah dan keluhan pada kesehatan dan kehidupannya. Namun, fenomena ini selayaknya tidak membuat mereka menyerah dan berputus asa. Akan tetapi, tetap berusaha untuk mendapatkan masa menopause yang berkualitas. Oleh karena itu, mereka perlu memahami seluk beluknya terlebih dahulu supaya bisa menjalani hari dengan tetap sehat dan bersemangat.

Menopause Adalah Proses Alami

Menopause berasal dari dua kata yaitu “meno” (menstruasi/haid/datang bulan) dan “pause” (stop/ berhenti). Jadi, berhentinya siklus haid pada wanita yang biasa terjadi di usia paruh baya. Masa sebelum dan setelahnya disebut klimakterium. inilah awal terjadi perubahan nyata pada metabolisme, fisik (tubuh), dan psikis (kejiwaan) yang dapat menimbulkan dampak sosial.

Ini merupakan proses alami dari penuaan, yaitu ketika wanita tidak lagi mendapatkan haid selama satu tahun meskipun ini bukan sebuah batasan waktu yang jelas. Penyebabnya adalah karena indung telur tidak lagi memproduksi hormon estrogen dan progesteron. Diawali dengan perubahan pola haid yang menjadi tidak teratur, semakin jarang, dan akhirnya berhenti. Pada saat inilah disebut menopause. Rata-rata mereka mengalaminya pada usia sekitar 50 tahun. Sedangkan, pada wanita muda bisa saja terjadi bagi yang menjalani operasi pengangkatan indung telur.

Keluhan yang Muncul Ketika Menopause

Beberapa keluhan yang biasa muncul pada saat memasuki masa menopause antara lain adalah semburat panas (*hot flush*), keringat malam hari, semburat dingin dan kulit lembab, berdebar-debar, mudah marah, gangguan *mood* (suasana hati), sulit tidur, haid tidak teratur, gangguan fungsi seksual (tidak



nyaman atau nyeri saat berhubungan intim), kekeringan vagina, terasa lelah, gelisah, rasa khawatir, sulit konsentrasi, mudah lupa, sering tidak dapat menahan kencing, gatal, nyeri otot dan sendi, kram, payudara lembek, migrain, keluhan lambung, kembung, nyeri ulu hati, mual, serta depresi.

Munculnya Berbagai Penyakit Ketika Menopause

Kaum wanita perlu mewaspadaai beberapa penyakit yang sering muncul, antara lain:

- **Infeksi saluran kemih** yang hilang timbul.
- **Obesitas (kegemukan)** akibat penimbunan lemak.
- **Hipertensi (tekanan darah tinggi)**. Biasa dimulai pada masa sebelum haid berhenti sama sekali.
- **Penyakit jantung koroner**. Penyakit ini disebabkan oleh peningkatan kolesterol darah yang berlangsung lama

sehingga terjadi penebalan dan kekakuan pembuluh darah (aterosklerosis). Akibatnya, fungsi jantung sebagai pemompa darah menjadi terhambat.

- **Osteoporosis (pengeroposan tulang).** Biasa dijumpai pada 85% wanita yang telah mengalami menopause selama lebih dari 10 tahun.
- **Diabetes melitus (kencing manis).** Perubahan hormonal menyebabkan penurunan sensitivitas insulin sehingga gula dalam aliran darah tidak dapat masuk ke dalam sel. Akibatnya, kadar gula darah meningkat.

Menerapkan Pola Makan Sehat

Pola makan yang dianjurkan adalah gizi seimbang dengan frekuensi 3 kali makan utama (besar) dan 2-3 kali makan selingan (kecil). Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kelaparan dan kekenyangan di saat tertentu. Makan yang tidak teratur akan memicu keluhan sakit lambung atau mag. Porsi (jumlah makanan) untuk setiap orang tidak bisa disamakan karena kebutuhan kalori dipengaruhi oleh beberapa hal seperti tinggi badan, berat badan, aktivitas, dan penyakit yang diderita. Mengonsumsi berbagai macam jenis bahan makanan memiliki manfaat yang sangat besar karena tubuh akan mendapatkan zat gizi yang bervariasi pula. Selain itu, jangan lupa untuk mengonsumsi cairan dalam jumlah yang cukup, yaitu 6-8 gelas sehari.

Beberapa makanan yang perlu dibatasi konsumsinya oleh wanita menopause, antara lain sebagai berikut.

- Makanan berlemak tinggi.
- Makanan dan minuman berkadar gula tinggi
- Gorengan.
- Garam dan protein yang berlebih.
- Minuman berkafein (contohnya, kopi dan teh).

Sedangkan, makanan yang dianjurkan untuk dikonsumsi antara lain makanan yang banyak mengandung vitamin A, C, dan E yang berkhasiat sebagai antioksidan baik yang terdapat pada bahan makanan alami maupun suplemen.

- **Vitamin A** banyak terdapat pada kuning telur, hati, susu, mentega, sayuran warna hijau, tomat, kol, dan selada.
- **Vitamin C** dapat diperoleh dengan mengonsumsi buah segar berwarna kuning atau merah, seperti jambu biji, jeruk, tomat, dan anggur serta sayuran hijau seperti brokoli dan bayam.
- **Vitamin E** banyak terdapat pada kacang-kacangan, sayur dan buah.

Jika tubuh dapat memenuhi kebutuhan dari makanan sehari-hari dan mengurangi paparan radikal bebas (polusi udara, asap rokok, radiasi TV dan komputer, bahan-bahan kimia serta kesibukan hidup yang tinggi), maka mengonsumsi suplemen antioksidan bukan merupakan sebuah keharusan.

Mengenal Fitoestrogen (Estrogen Dari Tumbuhan)

Banyaknya keluhan ketika menopause sangat terkait dengan berkurangnya kadar estrogen dalam tubuh seorang wanita. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa zat yang terkandung pada kedelai memiliki khasiat dan cara kerja yang menyerupai estrogen. Setelah itu dikenal dengan fitoestrogen. Meskipun banyak perusahaan obat memproduksi suplemennya, tetapi mengonsumsi fitoestrogen alami dari makanan sehari-hari tentu lebih disarankan seperti brokoli, wortel, jeruk, tomat dan cabai. Khasiatnya adalah untuk meredakan keluhan akibat menopause, seperti semburat panas dan kekeringan. Selain itu, ia sangat berperan dalam menurunkan kadar kolesterol yang tinggi, mencegah penyakit jantung, osteoporosis, bahkan kanker.

Sebagai langkah persiapan dalam menghadapi masa menopause, seyogyanya para wanita sudah memahami seluk beluknya sejak dini. Di antaranya, dengan mengonsumsi makanan yang sehat dan alami, berolahraga secara teratur, serta berusaha untuk menghindari stres. Selain itu, dukungan dari orang-orang tercinta terutama suami sangat berarti dalam menjalani masa tersebut. Tak lupa pula untuk tetap berdoa, ikhtiar, dan tawakal pada Allāh ﷻ serta memperbanyak ibadah dan semakin mendekatkan diri kepada Allāh ﷻ sehingga jiwa menjadi tenang. Demikianlah penjelasan singkat mengenai menopause, semoga bermanfaat.



Sumber

1. dr. Luciana, MS, SpGK, dr, Dobby, M.Kes, SpOG. Buku *Menopause*. Tahun 2005. Balai Penerbit Fakultas Kedokteran UI, Jakarta.
2. Scott C. Litin, M.D (editor), Buku *Mayo Clinic, Family Health Book* Edisi kedua, Tahun 2007. Penerbit PT Intisari Mediatama, Jakarta.

Tanya Jawab

bersama Al-ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.
hafidzahullāh



1. Tanya

Apakah orang yang selamat dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh malaikat Munkar dan Nakir di alam kubur pasti selamat dari adzab kubur?

Jawab

Belum tentu. Mungkin saja karena dia muslim yang mengesakan Allāh dan mengikuti Rasūlullāh, dia bisa menjawab dengan mudah pertanyaan dari Malaikat Munkar dan Nakir saat keduanya bertanya siapa Tuhanmu, siapa nabimu dan apa agamamu. Namun, dia memiliki dosa besar yang dia lakukan saat masih hidup di dunia dan dia belum bertaubat kepada Allāh sebelum meninggal, seperti *namimah* atau adu domba, tidak bisa menjaga diri dari air kencing, dan dosa yang lain, maka dosa-dosa ini menyebabkan seseorang mendapat adzab di alam kubur. Intinya seseorang yang bisa menjawab pertanyaan di alam kubur belum tentu selamat dari adzab kubur.

2. Tanya

Apakah adzab yang menimpa seseorang di alam kubur berkelanjutan sampai hari kiamat atau bisa berhenti?

Jawab

Adzab ada yang terus berkelanjutan hingga hari kiamat ada yang berhenti dan terputus. Misalnya, adzab yang terus menerus ada hingga hari kiamat adalah adzab yang menimpa Fir'aun. Allāh berfirman:

الَّذِينَ يُغْرِضُونَ عَلَيْهَا غُذُوءًا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ
السَّاعَةُ أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ

"Kepada mereka dianamparkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): 'Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras.'" (Ghafir: 46)

Di dunia Fir'aun dan bala tentaranya tenggelam dan binasa. Di alam kubur mereka mendapatkan siksa dan sudah diperlihatkan neraka kepada mereka siang dan malam. Pada hari kiamat pun mereka masuk ke dalam neraka dan mendapatkan adzab yang sangat dahsyat.

Permisalan adzab yang berhenti adalah ketika ada seorang muslim yang mendoakan mayyit bisa jadi anaknya, istrinya, saudaranya, atau teman-temannya, lalu Allāh berkenan mengampuninya, maka adzab tersebut bisa berhenti dan terputus.

3. Tanya

Bagaimana cara menyikapi perbedaan pendapat ulama salaf dalam hal aqidah, fikih dan dalam memahami sebuah hadits?

Jawab

Dalam masalah aqidah yang pokok para salaf tidak ada perbedaan pendapat. Misalnya, beriman kepada Allāh, para malaikat, para rasul, kitab-kitab mereka, hari akhir dan beriman kepada takdir baiknya maupun buruknya. Namun, dalam perkara detail, ada dari mereka yang berselisih pendapat. Misalnya tentang berapa kali tiupan sangkakala berbunyi.

Dalam menyikapi perbedaan, maka harus dilihat dulu apakah dia seorang ulama atau *thalibul ilmi* atau awam. Bagi ulama dan *thalibul ilmi*, maka cara menghadapinya adalah dengan melihat dalil dan membaca ulasan masing-masing pendapat. Apabila sudah nampak kejelasan kebenaran salah satunya, maka hendaknya dia mengikuti pendapat tersebut. Bagi orang awam, maka diperbolehkan taklid kepada yang menurutnya lebih mengetahui tentang Al-Qur'an dan sunnah dibanding yang lainnya.

Sumber: Tanya Jawab Interaktif - Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A.
(<https://www.youtube.com/watch?v=a5lno1dkPOQ&t=1199s>)

AQIDAH SALAH ALAM BARZAKH AKIBAT TONTONAN MENJADI TUNTUNAN

Penulis: Fauziana
Editor: Athirah Mustadjab

Beriman kepada berita yang disampaikan oleh Rasūlullāh ﷺ adalah salah satu rukun iman. Beliau ﷺ datang membawa berita tentang surga dan neraka, hukum syariat, dan lain-lain. Perkara gaib pun tak luput disampaikannya, termasuk peristiwa-peristiwa setelah alam barzakh. Semua itu hanya bisa kita ketahui dari wahyu yang beliau terima dari Allāh عز وجل.

Beriman kepada Rasūlullāh ﷺ beserta berita dan risalah yang beliau bawa adalah kewajiban setiap muslim. Allāh عز وجل berfirman,

وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

“Barangsiapa yang kafir kepada Allāh, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhirat maka sesungguhnya orang itu telah sesat dengan kesesatan yang jauh.” (QS. An-Nisa’: 136)

Perhatikan Rujukan Kita

Perkara agama ini bersifat *tauqifiyyah*, artinya hanya bisa diketahui dengan dalil. Dalil dalam beragama bersumber dari Al-Qur’an dan hadits-hadits shahih. Dua sumber tersebut bisa diketahui hanya dari Rasūlullāh ﷺ. Oleh karena itu, sebagai muslim yang cerdas, kita seharusnya selektif dalam menerima informasi mengenai perkara agama. Tidak semua hal yang lazim diketahui orang adalah kebenaran karena “kata orang” bukanlah dalil dalam beragama. Contohnya, betapa banyak aqidah yang tersebar di tengah kaum muslimin yang didasari berdasarkan tontonan yang mereka simak. Jika sinetron A melakonkan A, maka para penonton meyakini bahwa itu yang benar, padahal lakon tersebut hanya bersumber dari “kata orang”. Jika film B memertunjukkan adegan B, maka para penonton meyakini bahwa itu yang benar, padahal adegan

Betapa sering tontonan sinetron/film menyajikan ritual-ritual kesyirikan, bid’ah, serta hal-hal yang berbau khurafat muncul di rumah-rumah kaum muslimin. Tontonan tersebut dikonsumsi hampir setiap hari. Tidak diragukan lagi, sedikit-banyak para penontonnya akan termakan oleh syubhat-syubhat acara-acara tersebut.

tersebut hanya didasari kepercayaan turun-temurun yang tidak berasal dari Al-Qur'an maupun hadits Nabi H.

Mari kita simak beberapa kekeliruan dalam hal aqidah yang tersebar di masyarakat kita akibat tontonan.



Ibu Peri

Betapa sering tontonan sinetron/film menyajikan ritual-ritual kesyirikan, bid'ah, serta hal-hal yang berbau khurafat muncul di rumah-rumah kaum muslimin.

Tontonan tersebut dikonsumsi hampir setiap hari. Tidak diragukan lagi, sedikit-banyak para penontonnya akan termakan oleh syubhat-syubhat acara-acara tersebut.

Betapa banyak kaum muslimin yang meyakini adanya kemampuan orang yang telah meninggal untuk memberikan manfaat atau mudharat. Misalnya, mitos ibu peri. Bahwa setelah orang yang kita cintai meninggal, baik dia orang tua, saudara, kerabat, atau teman maka dia bisa menjadi "malaikat penjaga" bagi kita. Katanya, dia bisa berinteraksi dengan kita, melindungi dari gangguan-gangguan kejahatan, menjadi teman saat dibutuhkan, dan lain-lain.

Tentu ini kekeliruan besar terkait aqidah dan bertentangan dengan dalil-dalil shahih. Menurut Al-Qur'an dan hadits Rasūlullāh ﷺ, orang yang sudah meninggal tidak bisa memberikan manfaat dan mudharat serta tidak bisa gentayangan sebagaimana yang disangka oleh sebagian orang.

Allāh عزَّوجلَّ berfirman,

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ
ارْجِعُونِي لَعَلِّي أَعْمَلُ صَالِحًا فِيمَا تَرَكْتُ
كَلَّا إِنَّهَا كَلِمَةٌ هُوَ قَائِلُهَا وَمِنْ وَرَائِهِمْ بَرْزَخٌ
إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ

"Hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata, 'Duhai Tuhanku, kembalikanlah aku (ke dunia) agar aku dapat berbuat amal yang shalih yang telah aku tinggalkan.' Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di depan mereka ada barzakh sampai hari mereka dibangkitkan." (QS. Al-Mu'minun: 99-100)

Seseorang yang sudah meninggal tidak akan pernah kembali lagi ke dunia (baik kembali dalam wujud rohnya saja atau pun roh dan jasad), tetapi dia sudah berada di alam barzakh. Jika kita melihat ada wujud orang yang persis sama dengan orang yang telah meninggal maka itu adalah jin yang menyerupakan dirinya dengan

manusia.

Allāh عزَّوجلَّ berfirman,

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ
تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا
الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى
إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Allāh memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya. Maka Dia menahan jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allāh bagi kaum yang berpikir." (QS. Az-Zumar: 42)

Berdasarkan dua ayat di atas, jelaslah roh orang yang sudah meninggal dunia tetap berada di alam barzakh (alam kubur), sampai datangnya hari kiamat. Dengan demikian, tidak mungkin rohnya bisa kembali ke dunia untuk menjadi "malaikat penjaga" bagi orang yang dicintainya karena rohnya berada di bawah kekuasaan Allāh عزَّوجلَّ di alam barzakh.

Jika seolah-olah ada penampakan wujud orang yang sudah meninggal tersebut, itu hanyalah jin qarin. Qarin adalah jin yang ditugasi untuk mendampingi setiap manusia dengan tugas menggoda dan menyesatkannya. Karena itu, qarin termasuk setan dari kalangan jin. Orang-orang pun menyangka bahwa itu adalah arwah orang yang sudah meninggal dunia. (Kitab *Ahkaam At-Ta'aamul ma'a Al-Jinn wa Adaabu Ar-Ruqa Asy-Syar'iyyah*, dinukil melalui muslim.or.id/42383-mendatangkan-arwah-orang-mati-mungkinkah.html)



Kekeliruan Yang Penting Sikapnya Baik

Apabila seorang muslim menjalankan

perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan ikhlas dan sesuai tuntunan Rasūlullāh ﷺ, amalan tersebut akan menjadi *hasanah* (pahala) dan bekal baginya menuju negeri akhirat. Sebaliknya, apabila dia melakukan kemaksiatan, itu akan menjadi *sayyi'ah* (dosa) yang membahayakan keselamatannya di akhirat kelak.

Berangkat dari dua prinsip tersebut, terdapat kekeliruan di tengah kaum muslimin tentang timbangan *hasanah* dan *sayyi'ah* yang benar. Tontonan di layar kaca maupun di layar gawai (*gadget*) memberi contoh bahwa kewajiban seorang muslim hanya berputar pada akhlak

Siksa kubur bukan hanya disebabkan oleh hal-hal yang dianggap menyakiti dari sudut pandang adat kebiasaan manusia, tetapi mencakup seluruh dosa yang dinilai sebagai dosa dari sudut pandang syariat.

kepada sesama makhluk. Ibadah dianggap “sekadarnya” saja, yang penting dilakukan, atau bahkan “tidak apa-apa lalai dari ibadah selama tidak mengganggu orang lain”.

- Shalat digambarkan sebagai sebuah formalitas. Seseorang dinilai sudah mengerjakan shalat selama gerakannya sudah kelihatan, tanpa peduli gerakan tersebut sudah sesuai tuntunan Rasūlullāh atau tidak.
- Orang yang gemar bersedekah dan membantu fakir miskin dianggap pasti terbebas dari neraka meskipun dia masih suka bermain musik, minum khamer, atau berzina.
- Berjilbab dianggap hanya perkara sunnah, sehingga yang terpenting adalah sikapnya sopan dan tutur katanya baik. Orang yang tidak berjilbab dinilai tidak berdosa karena menurut sebagian orang “yang terpenting adalah akhlaknya baik”.

Jika kita ingin menulis daftar kekeliruan aqidah di tengah masyarakat kita seputar timbangan *hasanah* dan *sayyi'ah* tentu akan sangat panjang. Sebenarnya, kekeliruan-kekeliruan tersebut berawal dari satu hal: kurangnya pengetahuan terhadap agama. Belajar agama masih dipandang sebagai pendidikan formal bagi orang-orang yang bercita-cita menjadi da'i atau da'iyah. Tentu, ini tidak sejalan dengan nasihat Rasūlullāh ﷺ,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Belajar agama wajib dilakukan oleh setiap muslim."
(HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani)



Belajar agama bukan sekadar formalitas atau menambah wawasan belaka. Ilmu agama yang dipelajari oleh seorang muslim akan mengubah persepsi dan cara berpikirnya dalam hidup. Allāh عز وجل yang menurunkan syariat ini pasti tahu bahwa hamba-hamba-Nya harus dijaga dari segala aspek. Bukan hanya dari hal-hal yang berdasarkan penilaian manusia, tetapi berdasarkan baik-buruk menurut Allāh Al-Hakim.



Rest in Peace

Kekeliruan lain yang merupakan “hasil” dari tontonan adalah bahwa seorang

muslim yang dianggap tidak pernah berbuat jahat kepada orang lain pasti mendapat kedamaian di alam kubur (*rest in peace*) setelah kematiannya. Inilah bukti betapa masyarakat kita masih memiliki “PR” (pekerjaan rumah) yang amat panjang untuk lebih giat dalam belajar aqidah.

Keberadaan seseorang di alam kubur berada di antara dua kemungkinan: mendapat azab kubur atau nikmat kubur. Perincian mengenai azab kubur atau nikmat kubur adalah perkara gaib yang hanya mungkin diketahui melalui wahyu, yaitu Al-Qur'an dan hadits.

Banyak sekali hadits yang menjelaskan keberadaan azab kubur dan nikmat kubur. Hal ini telah disepakati oleh ahlu sunnah wal jama'ah. Imam Ibnu Abil 'Izzi menjelaskan di kitab *Al-'Aqidah Ath-Thahawiyyah*, “Telah mutawatir hadits-hadits dari Rasūlullāh tentang keberadaan azab dan nikmat kubur bagi orang yang berhak mendapatkannya; Demikian juga pertanyaan dua malaikat. Oleh karena itu, (seorang muslim) wajib meyakini dan mengimani kepastian ini. Kita tidak membicarakan mekanisme caranya karena akal tidak memahami caranya dan karena cara semacam itu tidak dikenal di dunia ini. Syariat tidaklah datang membawa perkara yang mustahil bagi akal, tetapi terkadang membawa perkara yang mungkin membingungkan bagi akal. Kembalinya roh ke jasad (di alam kubur) tidaklah dengan cara yang diketahui di dunia, tetapi roh

dikembalikan ke jasad dengan cara yang berlainan dengan yang ada di dunia.” (via asyariah.com/sebab-sebab-mendapatkan-azab-kubur/)

Persepsi yang terbentuk di tengah masyarakat kita adalah selama orang itu tidak mencuri atau tidak korupsi, misalnya, pasti dia sudah tenang di kuburnya, bahkan sudah merasakan nikmat surgawi. Sungguh, setelah mayit diletakkan di dalam kubur, tidak ada yang bisa memastikan apakah dia akan mendapat siksa kubur atau nikmat kubur. Siksa kubur bukan hanya disebabkan oleh hal-hal yang dianggap menyakiti dari sudut pandang adat kebiasaan manusia, tetapi mencakup seluruh dosa yang dinilai sebagai dosa dari sudut pandang syariat. Jadi, mendengarkan musik, *namimah* (mengadu domba), bergosip (*ghibah*)

Banyak sekali hal yang menyebabkan seseorang mendapatkan azab kubur. Al-Imam Ibnul Qayyim (di kitab *Ar-Ruh*) berkata, “Secara global, mereka diazab karena kejahilan mereka tentang Allāh ﷻ, tidak melaksanakan perintah-Nya, dan melanggar larangan-Nya.”

Allāh ﷻ dan terkait dengan hak hamba. Hak-hak Allāh ﷻ yang pertama kali akan diselesaikan pada hari kiamat adalah shalat, sedangkan yang terkait dengan hak-hak hamba adalah darah (pembunuhan).”

Beliau melanjutkan, “Adapun di alam kubur, yang akan diputuskan adalah pintu-pintu dari kedua hak ini dan perantaranya. Oleh sebab itu, syarat sahnya shalat adalah bersuci dari hadats dan najis. Pintu tumpahnya darah adalah *namimah* (adu domba) dan menjatuhkan kehormatan orang lain. Keduanya adalah dua jenis perkara menyakitkan yang paling ringan, sehingga diawali di alam barzakh dengan evaluasi serta siksaan karena keduanya.”

Māsyāallāh, ternyata masih sangat dangkal ilmu kita. Semoga Allāh ﷻ memberi kita taufik untuk bersemangat belajar agama agar persepsi yang terbangun di benak kita berdasarkan sumber yang shahih dari Al-Qur’an dan hadits Rasūlullāh ﷺ, bukan sekadar buah dari tontonan atau “kata orang”. Wallāhul Musta’an.

Sekilas tampak bahwa beberapa contoh di atas adalah "hal sepele" di mata sebagian orang, tetapi ternyata hal itu tidak sepele di sisi Allāh ﷻ, sehingga Allāh ﷻ mengazabnya di alam barzakh.

Contoh perbuatan yang mendatangkan azab kubur:

- Kekaifiran dan kesyirikan. (Q.S. Ghafir: 45-46)
- Kemunafikan. (Q.S. At-Taubah: 101)
- Niyahah (meratapi jenazah). (HR. Bukhari dan Muslim)
- Tidak menjaga diri dari air kencing dan mengadu domba. (HR. Bukhari dan Muslim)
- Ghibah. (HR. Ahmad)

Sekilas tampak bahwa beberapa contoh di atas adalah "hal sepele" di mata sebagian orang, tetapi ternyata hal itu tidak sepele di sisi Allāh ﷻ, sehingga Allāh ﷻ mengazabnya di alam barzakh. Mari kita lihat salah satu contoh, yaitu tidak menjaga diri dari air kencing, *namimah* (mengadu domba), dan *ghibah* (gosip). Al-Hafizh Ibnu Rajab Al-Hanbali (di kitab *Ahwalul Qubur*) menjelaskan, “Sebagian ulama menyebutkan rahasia dikhususkannya (penyebab azab kubur) akibat air kencing, *namimah* (adu domba), dan *ghibah* (menggunjing). Rahasiannya adalah bahwa alam kubur itu adalah tahap awal alam akhirat. Di dalamnya terdapat beberapa contoh kejadian yang akan terjadi pada hari kiamat, seperti siksaan ataupun balasan yang baik. Perbuatan maksiat yang menyebabkan seseorang akan disiksa ada dua macam: terkait dengan hak



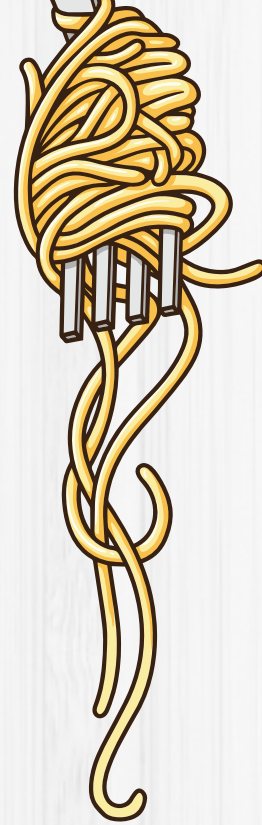
Sumber/Referensi :

- <https://rumaysho.com/21707-syarhus-sunnah-kubur-jadi-sempit-dan-pertanyaan-di-alam-kubur.html>
- <https://muslim.or.id/1654-televisi-dalam-sorotan.html>
- <https://muslim.or.id/7842-yaumul-hisab.html>
- <https://almanhaj.or.id/3213-ahlus-sunnah-mengimani-adanya-yaumul-akhir.html>
- <https://almanhaj.or.id/3512-mewaspadai-budaya-budaya-jahiliyah-1.html>
- <https://muslim.or.id/42383-mendatangkan-arwah-orang-mati-mungkinkah.html>
- <https://muslim.or.id/18810-setiap-muslim-wajib-mempelajari-agama.html>
- <https://almanhaj.or.id/2995-pohon-di-kuburan-meringankan-siksa.html>
- <https://almanhaj.or.id/3830-peristiwa-peristiwa-di-alam-kubur.html>
- <https://asyariah.com/sebab-sebab-mendapatkan-azab-kubur/>

Mi Tomat Ayam Bawang

Oleh : Kiki Wulandari (ART181-37079)
Editor : Hilyatul Fitriyah

Mie adalah makanan instan yang paling banyak digemari masyarakat Indonesia. Selain waktu penyajiannya yang terbilang cepat, juga mudah dikreasikan dengan berbagai bumbu dan bahan. Nah, Resep dapur Ummahat kali ini akan menyajikan mi kuah dengan menonjolkan cita rasa asam segar dari tomat. Bagaimana cara membuatnya? Yuk, simak resep berikut ini.



Bahan:

- 150 gr mi telur yg sudah direbus setengah masak
- 50 gr daging ayam (cincang kasar)
- 1 butir telur
- 1 buah tomat besar (potong kotak)
- 2 siung bawang putih (cincang halus)
- 2 sdm saus tiram
- 3 sdm kecap manis
- Kaldu jamur (sesuai selera)
- Garam secukupnya
- 1 batang daun bawang (iris tipis)
- Minyak/margarin untuk menumis
- Air secukupnya

Cara membuat:

1. Tumis ayam hingga kecoklatan, lalu masukkan bawang putih hingga wangi.
2. Masukkan telur, lalu orak arik.
3. Masukkan tomat dan daun bawang hingga agak sedikit layu.
4. Setelah itu, beri saus tiram dan kecap. Kemudian, tambahkan air hingga mendidih.
5. Masukkan mie lalu taburi garam secukupnya dan kaldu.
6. Masak hingga matang.



Mudah membuatnya, bukan? Bahan-bahannya pun murah dan sederhana. Nikmati selagi hangat. Bisa disajikan sebagai pengganti nasi terutama saat musim hujan atau malam hari. Selamat berkreasi!

Buko Pandan

Oleh : Ira Oktafia (ART181-43062)
Editor : Hilyatul Fitriyah

Buko Pandan adalah hidangan *dessert* khas Filipina. Buko artinya kelapa muda. Rasanya yang segar, dingin, dan creamy berpadu dengan aroma daun pandan bisa dijadikan minuman alternatif terutama saat musim panas tiba. Susu evaporasi sebagai bahan tambahan di dalamnya terkenal rendah lemak dan bebas gula. Bagaimana cara membuatnya? Yuk, simak Resep Dapur Ummahat berikut.



Bahan agar-agar:

- 1 bkg agar-agar Nutrijel rasa kelapa
- Pasta pandan secukupnya
- 600 ml air
- 70-80 gr gula pasir



Topping :

- Keju cheddar (diparut)



Cara Membuat :

1. Sediakan wadah, lalu campurkan potongan agar-agar pandan, kelapa muda, dan sari kelapa.
2. Tambahkan susu evaporasi, susu kental manis, air kelapa, dan pasta pandan lalu aduk rata.
3. Tambahkan es batu secukupnya atau bisa disimpan di kulkas.
4. Tuang ke dalam gelas lalu taburi keju parut di atasnya.



Bahan Buko Pandan:

- 1 kaleng susu evaporasi atau bisa juga susu UHT secukupnya
- 2 saset susu kental manis (sesuai selera)
- Daging kelapa muda (diserut)
- Sari kelapa (bisa pakai Nata De Coco)
- 300 ml air kelapa
- 2-3 tetes pasta pandan



Cara membuat :

1. Campurkan semua bahan dalam panci. Aduk rata lalu panaskan dengan api sedang hingga mendidih.
2. Angkat dan tuang ke dalam cetakan.
3. Dinginkan hingga teksturnya kenyal lalu potong dadu.



Mudah dan sederhana membuatnya, bukan? Bisa disajikan dalam keadaan dingin ataupun beku. Bisa ditambahkan pula dengan sagu mutiara hijau sebagai tambahan. Semoga menginspirasi para ibu di rumah. Selamat berkreasi!